

**PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
(Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur)**



Oleh:

EUIS LATIFAH

1815121359

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : **PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS
IV SEKOLAH DASAR**
(Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Euis Latifah
Nomor Registrasi : 1815121359
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : Jumat, 10 Juni 2016

Pembimbing I

Dr. Fahrurrozi, M. Pd.

NIP. 19750722 200604 1 003

Pembimbing II

Drs. Satrio, M.Pd.

NIP. 19540725 198103 1 004

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si. (Penanggungjawab)		18/7 - 2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi. (Wakil Penanggungjawab)		18/7 - 2016
Dr. Fahrurrozi, M. Pd. (Ketua Penguji)		27/6 - 2016
Dra. Sehati Kaban, M. Pd. (Anggota)		20/6 - 2016
Drs. Sutrisno, M. Si. (Anggota)		23/6 - 2016

**PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur)

(2016)

Euis Latifah

1815121359

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Baru 03 Pagi Jakarta Timur sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *nonequivalent experimental design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes menulis narasi dan dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku harian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD dengan koefisien $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,41 > 1,70$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku harian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui pentingnya menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Media buku harian, kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

**EFFECT OF MEDIA DIARY ON NARRATIVE WRITING ABILITY OF
GRADE 4 STUDENTS' PRIMARY SCHOOL**
(Experimental Studies on Kelurahan Baru East of Jakarta Public Primary
School)
(2016)

Euis Latifah
1815121359

ABSTRACT

This experimen was intended to find the effect of media diary on narrative writing ability of grade 4 students' primary school. The sample of this experiment was 60 students at the Baru 03 Pagi Kelurahan Baru East of Jakarta Public Primary School. The technique of getting the sample was multistage random sampling. The research used an experimental methods with nonequivalent experimental design. Data were collected throught instrument by narrative writing test and analyzed by t-test. The result of research showed that media diary signifikan influence on on narrative writing ability of grade 4 students' primary school with coefficient $t_{count} > t_{table} = 6,41 > 1,70$ at the significance level $\alpha = 0,05$. The implication of the research showed that the diary can be to develop of the narrative writing ability of grade 4 students' primary school. Thus, teachers knowing the importance of using appropriate learning media to develop the narrative writing ability of grade 4 students' primary school.

Keywords: *The media diary, the narrative writing ability of grade 4 students' primary school.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Euis Latifah

No. Registrasi : 1815121359

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur)**" adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 26 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Euis Latifah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Just Do It!

Karena tidak ada usaha yang sia-sia untuk hasil yang luar biasa.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada pihak - pihak yang telah berjasa dan memotivasiku:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Ryan Haerudin dan Ibu Karsinah yang selalu mengajarkan akan pentingnya kerja keras dan hidup yang bermanfaat untuk orang lain. Dan juga kepada adikku, Afiffah Dinda Riana yang telah memberikan semangat dan motivasi.
2. Keluarga Bidikmisi UNJ yang telah membantu membiayai pendidikanku selama studi di UNJ.
3. Dosen-dosen PGSD UNJ yang telah mendidikku, khususnya Bapak Dr. Fakhurrozi, M. Pd., dan Bapak Drs. Satrio, M. Pd. selaku pembimbing I dan II.
4. Dosen-dosen penguji ahli, yaitu Bapak Drs. Juhana Sakmal, M. Pd., Ibu Dr. Gusti Yarmi, M. Pd., dan Bapak Drs. Dudung Amir Soleh, M. Pd. atas kesediaannya untuk memberikan banyak saran, baik dari segi materi maupun metodologi penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di kelas A reguler 2012, khususnya Nadia N. A. Rahman, Rahma Jayanti, Renny Puspita Dewi, dan Rinna Henderika.
6. Teman-teman yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, khususnya Nur Aenahar, Hidayati Pertiwi, Dina Bunia Hilmi, Nurulliyah, Putri Alifiah, Febriana Hanipratiwi dan Desi Widiyati yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur)” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Fahrurrozi, M. Pd., selaku pembimbing I, sekaligus selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Drs. Satrio, M. Pd., selaku pembimbing II. Keduanya telah mau meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, Dr. Sofia Hartati, M. Si., dan Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Ketiga, kepada Drs. Julius Sagita, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dra. Rosinar Siregar, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada teman-teman dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya kelas A Reguler 2012 dan teman-teman Bidikmisi Universitas Negeri Jakarta yang telah menyediakan waktunya untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah dalam skripsi ini.

Lebih khusus lagi adalah untuk orang tua peneliti, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung peneliti, baik secara materi maupun moril untuk dapat menyelesaikan studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, Mei 2016

Peneliti

Euis Latifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	11
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi	11
a. Hakikat Kemampuan Menulis	11
b. Hakikat Narasi.....	21
c. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi	27
2. Hakikat Media Buku Harian	28
a. Hakikat Media	28
b. Hakikat Buku Harian	31

c. Hakikat Media Buku Harian.....	36
d. Hakikat LKS	38
3. Karakteristik Siswa kelas IV SD	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Tujuan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Metode dan Desain Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Definisi Konseptual Kemampuan Menulis Narasi.....	61
2. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Narasi	61
3. Kisi-kisi Instrumen	62
4. Uji Persyaratan Instrumen.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Hipotesis Statistik	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen	72
2. Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol.....	77
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	81
1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian.....	81
2. Uji Homogenitas Data Hasil Penelitian.....	82
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan pembelajaran menggunakan media buku harian dan media buku teks	40
Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Selama Penelitian	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian	62
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	63
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.4 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol.....	78
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Uji B.....	82
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen.....	75
Gambar 4.2	Histogram <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen.....	76
Gambar 4.3	Histogram <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol	79
Gambar 4.4	Histogram <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penilaian	97
Lampiran 2	Rubrik Penilaian.....	99
Lampiran 3	Lembar Validasi Ahli	102
Lampiran 4	Sampel Tulisan Kelas Eksperimen	108
Lampiran 5	Sampel Tulisan Kelas Kontrol.....	112
Lampiran 6	RPP Kelas Eksperimen	116
Lampiran 7	RPP Kelas Kontrol	134
Lampiran 8	Bahan Ajar dan LKS	150
Lampiran 9	Data Mentah Kelas Eksperimen	178
Lampiran 10	Data Mentah Kelas Kontrol.....	179
Lampiran 11	Tendensi Sentral Kelas Eksperimen.....	180
Lampiran 12	Tendensi Sentral Kelas Kontrol	182
Lampiran 13	Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	184
Lampiran 14	Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 15	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	192
Lampiran 16	Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	194
Lampiran 17	Langkah-langkah Uji Normalitas dengan Uji Liliefors	196
Lampiran 18	Uji Homogenitas	197
Lampiran 19	Uji t	198
Lampiran 20	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	201
Lampiran 21	Tabel untuk Mengetahui X_{tabel} pada Uji Homogenitas.....	202
Lampiran 22	Tabel untuk Melihat t_{tabel} pada Uji t	203
Lampiran 23	Tabel Z.....	204
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian.....	205
Lampiran 25	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	206
Lampiran 26	Dokumentasi.....	207
Lampiran 27	Riwayat Hidup.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari setiap orang. Untuk kaum akademisi, seperti siswa ataupun mahasiswa, menulis merupakan kegiatan yang penting dan banyak dilakukan dalam setiap kegiatannya, baik di rumah maupun di sekolah. Ketika di sekolah, kegiatan menulis yang dilakukan dapat berupa mencatat materi, merangkum, maupun ketika mengerjakan tugas, sedangkan ketika di rumah, kegiatan yang melibatkan menulis dapat berupa menulis agenda atau menulis di buku harian. Untuk seorang pekerja, menulis juga tetap dibutuhkan, yaitu dalam pembuatan laporan pekerjaan, seperti laporan bulanan, maupun proposal usaha. Tentunya untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan tersebut, dibutuhkan kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dipraktikkan secara terus-menerus agar tujuan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

Kemampuan menulis penting untuk dikuasai oleh setiap orang karena menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif yang ditunjang oleh kemampuan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara,

dan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.¹ Menulis bersifat produktif dalam menghasilkan dan mengolah berbagai pengetahuan yang diperoleh dan disajikan dalam aspek kebahasaan yang tepat. Menulis juga bersifat ekspresif karena penulis dapat mengungkapkan ide atau perasaannya melalui kata-kata yang tepat agar pembaca mengetahui maksud yang diutarakan oleh penulis. Selain itu, menulis dapat melatih pola berpikir kebahasaan seseorang, sehingga ia mampu menggunakan kata yang tepat untuk menjelaskan apa yang ingin disampaikan. Semakin baik dan tepat bahasa yang digunakan, maka semakin menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan orang yang terpelajar, begitupun sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Saleh, menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.²

Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa, selaku pribadi yang banyak melibatkan aktifitas menulis dalam kesehariannya. Salah satu kompetensi dari kegiatan menulis di sekolah dasar yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan menulis narasi. Menulis narasi berkaitan dengan menulis yang

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3.

² Zulela H. M Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 3.

bersifat menceritakan peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktunya. Artinya, narasi merupakan tulisan yang dibuat untuk menyampaikan atau menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman seseorang secara kronologis. Cerita yang disajikan oleh penulis dapat berupa pengalaman penulis sendiri maupun pengalaman orang lain dan dapat berupa fakta maupun hasil imajinasi atau karangan penulis.

Kemampuan menulis narasi tentunya penting dikuasai oleh siswa karena memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi keahliannya. Dengan kemampuan menulis narasi yang baik, siswa dapat menyampaikan suatu informasi secara runtut, baik dari urutan isi, maupun urutan waktunya. Hal ini tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika hendak mengungkapkan suatu informasi agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat dan jelas oleh orang lain. Selain itu, penguasaan yang baik terhadap kemampuan menulis narasi juga dapat membantu siswa dalam menciptakan sebuah cerita atau karangan yang berkualitas, baik dari pengorganisasian tema, tokoh, maupun penyajian peristiwanya, sehingga suatu cerita yang dibuat akan lebih menarik dan mudah dipahami. Melihat pentingnya penguasaan terhadap kemampuan menulis narasi di sekolah, tentunya pembelajaran menulis narasi hendaknya berkaitan erat dengan apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya, agar kemampuan menulis narasi siswa dapat berkembang secara maksimal. Ketika siswa sudah dapat

mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung melalui pengalaman yang ditulisnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi masalah rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di sejumlah SDN di Kelurahan Baru, rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi. Hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat menuliskan sebuah cerita secara kronologis, tidak terlihat adanya awal, isi, dan akhir cerita. Peristiwa yang diceritakan, juga sering kali dituliskan secara tidak runtut. Terkadang isi cerita yang disajikan juga berbeda jauh dengan tema, judul, dan kerangka karangan. Selain itu, siswa juga sering kali merasa kesulitan ketika diberikan tugas menulis narasi oleh guru, terutama bagaimana harus memulai menulis, sehingga siswa seringkali membuang-buang waktu hanya untuk berpikir apa yang harus ditulis pertama kali. Akibatnya, siswa merasa terburu-buru untuk menyelesaikan tulisannya dan apa yang dituliskannya menjadi kurang sempurna karena tidak lagi fokus pada ide utama atau telah kehilangan tujuan yang akan disampaikan dan landasan siswa menulis tidak lagi memperhatikan kualitas tulisannya melainkan ketuntasan siswa dalam menulis. Hasil pengamatan ini, juga diperkuat dengan pendapat Sukino yang menyatakan bahwa tidak jarang seseorang berhenti menulis setelah

menuangkan ide dalam paragraf atau kalimat pertama disebabkan kebingungan atau frustrasi untuk melanjutkan tulisannya.³ Hal ini tentunya sangat disayangkan karena terkadang ide atau gagasan yang dimiliki siswa bersifat unik dan menarik bila disampaikan secara lisan, tetapi menjadi tidak menarik ketika dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kedua, siswa kurang mampu menuliskan narasi dengan menggunakan ejaan yang tepat dan kosakata yang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tulisan siswa yang isinya berputar-putar pada hal yang sama atau merupakan pengulangan kata sebelumnya, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa biasanya tidak panjang dan banyak kata yang berulang. Hal ini akan mengakibatkan kalimat menjadi kurang efektif dan siswa akan kesulitan dalam membentuk kalimat maupun paragraf. Selain itu, dari hasil tulisan siswa, dapat terlihat bahwa siswa juga sering mengabaikan penggunaan tanda baca, seperti titik, dan koma, maupun penggunaan huruf kapital. Akibatnya, pembaca akan kesulitan memahami isi tulisan tersebut.

Ketiga, kurangnya media latihan menulis narasi pada pembelajaran menulis narasi di sekolah. Hal ini ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang hanya terbatas pada buku paket bahasa Indonesia yang sudah tersedia di sekolah. Minimnya penggunaan media pembelajaran akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang monoton dan didominasi dengan pembelajaran melalui metode ceramah. Akibatnya, siswa akan merasa bosan

³ Sukino, *Menulis Itu Mudah* (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2010), h. 6.

dan tidak termotivasi untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ariani dan Haryanto yang menyatakan sekitar 80% siswa mengomentari bahwa metode ceramah sangat membosankan sekalipun sudah berorientasi pada siswa, terkesan formal dan sangat minim daya serap materi dan perhatian siswa.⁴ Siswa akan kesulitan dalam memahami materi karena kurang adanya gambaran nyata dan keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya, siswa akan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang dianggapnya lebih menarik, seperti mengobrol dengan temannya atau menggambar di bukunya, sehingga tidak mengherankan bila pada saat dilakukan evaluasi pembelajaran, kualitas menulis narasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa uraian masalah di atas, maka diperlukan adanya suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media buku harian. Buku harian atau dikenal juga dengan sebutan *diary* merupakan buku yang berisikan pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang telah dilakukan atau dialami penulis pada hari yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya buku harian merupakan media yang memberikan kebebasan pada penulis untuk

⁴ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 4.

mengekspresikan dirinya, baik itu ide maupun perasaan senang, sedih, bahkan rasa marah sekalipun.

Penerapan media buku harian dalam proses pembelajaran menulis narasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi melalui tulisan dalam menuangkan pemikiran dan perasaannya mengenai peristiwa berkesan yang telah dialaminya pada hari ditulisnya buku harian tersebut. Menulis di buku harian merupakan cerminan langsung keterlibatan siswa dalam penuangan pemikirannya ke dalam tulisan dan hal ini akan mempermudah siswa dalam belajar. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena cerita yang dituliskan merupakan pengalaman siswa itu sendiri. Melalui media buku harian, siswa akan diminta untuk menulis di buku harian secara rutin. Kemudian tulisan dalam buku hariannya tersebut akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis narasi di kelas. Selain itu, tulisan dalam media buku harian lebih merujuk pada bentuk narasi melalui adanya pengalaman atau kejadian yang disajikan secara runtut berdasarkan waktu kejadiannya, terdapat tokoh, yaitu penulis itu sendiri, maupun memiliki alur, sehingga memudahkan siswa, baik untuk memahami narasi itu sendiri, maupun dalam praktik menulis narasinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah siswa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi?
2. Apakah siswa kurang mampu menulis narasi dengan menggunakan ejaan dan kosakata yang tepat?
3. Apakah pembelajaran menulis narasi sudah menggunakan media latihan menulis narasi yang tepat?
4. Apakah buku harian dapat digunakan sebagai media menulis narasi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas, sehingga tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD di Kelurahan Baru Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD di Kelurahan Baru Jakarta Timur?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan sistem pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta menambah wacana mengenai penggunaan media buku harian dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, penulis, dan peneliti selanjutnya.

a. Manfaat bagi siswa adalah sebagai tempat latihan menulis siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan menulis narasi. Siswa juga

diharapkan mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang tepat sesuai tujuan yang akan disampaikan dan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menggunakan media buku harian melalui bimbingan guru.

- b. Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu menggunakan media buku harian sebagai media latihan menulis narasi siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan, serta mengambil kebijakan terkait ketersediaan fasilitas pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.
- d. Manfaat bagi penulis adalah dapat menambah wawasan mengenai sistem pembelajaran dengan menggunakan media buku harian pada pembelajaran menulis narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai gambaran nyata tentang pengaruh media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang relevan dan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

BAB II
KARANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

a. Hakikat Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dimiliki oleh setiap orang karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari menulis untuk merangkum, mencatat materi, membuat laporan, maupun menulis sebagai rutinitas, seperti menulis agenda, ataupun menulis di buku harian. Kemampuan menulis ini, tentunya tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan yang rutin dan teratur. Baik ataupun buruknya tulisan seseorang, akan dipengaruhi oleh seberapa sering latihan menulis yang dilakukan oleh penulis. Latihan menulis yang dilakukan secara berkala akan membuat seseorang terbiasa untuk menuangkan gagasannya secara tertulis, sehingga mampu mempengaruhi kemampuan menulisnya. Berbicara mengenai kemampuan, tentunya akan berkaitan dengan kecapakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Kemampuan ini dimiliki seseorang tidak hanya berdasarkan pada potensi bawaan yang telah

dimilikinya, tetapi juga berkaitan dengan seberapa sering kompetensi yang ingin dikuasai dilatih secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan antara satu orang dengan orang lainnya akan berbeda, walaupun terdapat beberapa orang yang memiliki kemampuan sama, tetapi dapat dipastikan bahwa tingkat kemampuan yang ditampilkan akan berbeda. Perbedaan tersebut akan terlihat dari bagaimana perilaku yang ditampilkan seseorang dalam pencapaian tujuannya.

Kemampuan itu sendiri menurut Sagala adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.¹ Artinya, kemampuan merujuk pada perilaku, yaitu segala perilaku yang ditampilkan ketika mengerjakan suatu pekerjaan yang merupakan bentuk perealisasiian pencapaian tujuan yang diinginkan seseorang. Bentuk perilaku yang ditampilkan tersebut meliputi kesanggupan dalam mengamati, proses berpikir, menilai, dan mengambil keputusan. Perilaku yang ditampilkan tersebut dipengaruhi oleh hasil bentukan dan pengolahan informasi dan pengetahuan yang didapatkan seseorang sepanjang hidupnya, sehingga tidak mengherankan dalam satu bidang yang sama, perilaku yang ditampilkan dalam menyelesaikan atau mengerjakan bidang tersebut akan berdeda antara satu orang dengan orang lainnya, walaupun tujuan yang akan dicapainya sama. Perbedaan itu hanya terletak pada seberapa efisien perilaku yang ditampilkan terhadap pencapaian penyelesaian tujuan yang

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 149.

ingin dicapai. Jhonsons dalam Wijaya dan Rusyan juga mengemukakan bahwa kemampuan adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.² Artinya, kemampuan merujuk pada perilaku rasional, yaitu perilaku yang memiliki arah atau tujuan. Perilaku tersebut tidak hanya perilaku yang dapat terlihat oleh alat indera, tetapi juga yang termuat di dalam diri seseorang, yaitu kesanggupan dalam mengamati, proses berpikir, menilai, dan mengambil keputusan.

Selain, pendapat di atas, Robbins dalam Syarifuddin juga mendefinisikan kemampuan, yaitu suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.³ Melihat dari pendapat tersebut, kemampuan lebih menekankan pada kesanggupan, yaitu kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara melakukan beberapa kegiatan yang termuat dalam suatu pekerjaan. Beberapa kegiatan pekerjaan yang dilakukan merupakan bentuk realisasi dari pernyataan kesanggupan seseorang, sehingga kesanggupan menyelesaikan pekerjaan ini, tidak hanya terbatas dalam bentuk pernyataan saja, tetapi terbukti melalui kegiatan yang berhasil di selesaikannya dalam jangka waktu yang diberikan dengan kualitas hasil kerja yang memenuhi standar pekerjaan

² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 8.

³ Syarifuddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 71.

yang telah ditetapkan. Gordon dalam Mulyasa juga menyatakan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴ Artinya, kemampuan merujuk pada potensi yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Melalui potensi yang dimilikinya ini, seseorang akan mengetahui bagaimana melakukannya dan bagaimana mengakhirinya melalui pelaksanaan proses yang tepat, sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan dengan menempuh cara yang paling efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kecakapan atau kapasitas seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Setelah mengetahui apa itu kemampuan, selanjutnya akan diuraikan mengenai apa menulis. Menulis menurut Rosidi menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.⁵ Melihat pada definisi tersebut, menulis lebih ditekankan pada perpindahan suatu informasi dari dalam pikiran seseorang atau dalam bentuk lisan menjadi bentuk tulisan. Artinya, menulis merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan dalam

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39.

⁵ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 2.

bentuk bahasa tulisan. Proses penuangan informasi dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari pengolahan informasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek kebahasaan seperti, pemilihan kata, ejaan yang tepat, maupun penggunaan tanda baca yang benar, sehingga tujuan penyampaian informasi dapat diterima secara tepat.

Menurut Hakim, menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.⁶ Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif karena penulis bebas mengungkapkan apa yang dirasakannya, baik itu gagasan pemikiran, maupun perasaannya, seperti sedih, kecewa, marah, dan senang dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Bila, menyimak dan berbicara dipelajari sejak kecil atau pada masa pra sekolah, maka membaca dan menulis dipelajari ketika anak bersekolah.

Menyimak dan berbicara dipelajari ketika seorang anak mengamati orang dewasa yang sedang berbicara dan berbicara merupakan bentuk realisasi dari kegiatan menyimak yang telah dilakukannya tersebut, sedangkan membaca dilakukan setelah anak mengenal huruf, yang artinya anak dapat membaca setelah diperkenalkan oleh huruf dan menulis juga baru dapat dilakukan setelah seseorang mampu mengolah informasi yang telah diduplikasinya, baik dari kegiatan mengamati, membaca, maupun berdiskusi

⁶ M. A. Hakim, *Kiat Menulis Artikel IPTEK Populer di Media Cetak* (Jakarta: Graha Pustaka, 2000), h.9.

dengan orang lain. Namun, pada dasarnya keempat kemampuan kebahasaan tersebut merupakan satu kesatuan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Surno, juga mendefinisikan menulis, yaitu sebagai suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.⁷ Menulis merupakan perpindahan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Penuangan pemikiran ini, tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena diperlukan waktu untuk menghubungkan informasi yang akan disajikan, dan menganalisis penggunaan bahasa yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, karena itu, tidak mengherankan bila sulit untuk menulis sekali jadi.

Menurut Widyamartaya dalam Wicaksono, menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.⁸ Melihat pendapat di atas, maka menulis ditekankan pada proses pengkajian gagasan atau informasi secara tertulis agar pembaca memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penulis harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan apa yang ingin ditulisnya agar pembaca dapat mengerti apa yang ingin disampaikan penulis.

⁷ Sutarno NS, *Menulis yang Efektif* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2008), h. 10.

⁸ Andre Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra* (Jogjakarta: Garudhawaca, 2014), h. 10.

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Dapat dikatakan terjadinya komunikasi karena pembaca akan mengetahui bagaimana pandangan penulis mengenai suatu hal melalui tulisannya tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Tarigan, yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁹ Artinya, menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung yang disajikan dalam bentuk tulisan dan dihasilkan melalui proses berpikir dan analisis yang matang agar orang lain yang membaca tulisan tersebut dapat memahami tujuan penulisan yang ingin disampaikan penulis.

Sebagai alat komunikasi, menulis tentunya memiliki tujuan, yaitu menyampaikan suatu informasi dari penulis kepada pembaca. Selain memiliki tujuan, menulis juga memiliki sejumlah manfaat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komaidi yang mengungkapkan mengenai manfaat menulis, yaitu;

(1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, (2) menambah wawasan tentang apa yang ditulis karena penulis akan terdorong untuk membaca referensi seperti buku, jurnal, koran, dan sebagainya, (3) terlatih menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis, (4) secara psikologis akan mengurangi ketegangan dan kestressan penulis karena penulis bebas untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya

⁹ Henry Guntur Tarigan, *op., cit.*, h. 3.

melalui tulisannya, dan (5) penulis dapat menjadi populer melalui tulisannya bila tulisan tersebut terpublikasikan ke publik.¹⁰ Sebagai tingkatan tertinggi dalam kemampuan berbahasa, tentunya manfaat menulis, juga akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya, seperti manfaat menulis yang menimbulkan rasa ingin tahu, tentunya akan mendorong seseorang untuk rajin membaca dan menyimak kegiatan diskusi ilmiah. Semakin seringnya seseorang menulis, juga akan meningkatkan kualitas tulisannya karena gagasan atau pemikiran dalam tulisannya sudah lebih terstruktur. Selain itu, dengan mengungkapkan pemikiran dan perasaan melalui tulisan, dapat mengurangi ketegangan dan kestressan penulis, bahkan bila tulisan yang dihasilkan berkualitas bagus dan menarik, penulisnya bisa menjadi terkenal karena karyanya tersebut.

Menurut Barrs dalam Jauhari, menulis adalah suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap.¹¹ Menulis yang merupakan suatu proses tahapan, tentunya tidak dicapai dengan sendirinya, melainkan melalui latihan secara terus menerus karena pada dasarnya, pada diri setiap orang telah memiliki kemampuan untuk menulis, hanya saja apakah orang tersebut mau mengembangkan kemampuannya atau tidak. Semakin sering seseorang menulis, maka semakin baik pula kualitas tulisan yang dihasilkannya. Artinya, menulis merupakan hasil dari terselesaikannya serangkaian tahapan menulis.

¹⁰ Didik Komaidi, *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap* (Yogyakarta: Sabda Media, 2008), h. 12.

¹¹ Heri Jauhari, *Terampil Mengarang* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 16.

Tahap-tahap menulis menurut Akhadiyah ada tiga, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi/perbaikan.¹² Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan sebelum menulis. Dalam tahap ini ada hal –hal yang harus dilakukan, yaitu pemilihan topik, pembatasan topik, pemilihan judul, penentuan tujuan penulisan, dan membuat kerangka penulisan. Topik merupakan bahan atau pokok pembicaraan dalam tulisan. Pemilihan topik merupakan langkah awal untuk menentukan apa yang akan disajikan dalam tulisan. Kemudian, setelah milih topik, maka topik tersebut diberi batasan. Membatasi topik berarti mempersempit ruang lingkup pembicaraan dalam penulisan. Selanjutnya, pemilihan judul, sebuah judul harus dapat mencerminkan dari keseluruhan isi dalam tulisan.

Selain itu, ketika hendak menulis, perhatikan pula tujuan penulisannya. Tujuan penulisan akan mengarah pada maksud yang hendak dicapai. Tujuan ini harus ditentukan lebih dahulu agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan menulis. Jadi, tujuan penulisan tersebut akan mengarahkan penulis pada jenis tulisan yang diinginkan oleh penulis. Terakhir membuat kerangka karangan atau sering disebut dengan *outline* merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Tahap penulisan, pada tahap penulisan, topik-topik dijabarkan ke dalam subtopik. Dalam tahap ini, penguasaan kosa kata sangat diperlukan

¹² Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Aryad, dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

untuk mengemukakan gagasan. Tahap penulisan juga harus memperhatikan isi, gagasan, *form* (organisasi isi), tata bahasa dan pola kalimat, gaya: pilihan struktur dan kosa kata serta ejaan. Terakhir, tahap revisi/perbaikan, tahap revisi atau perbaikan dilakukan setelah seluruh tulisan selesai. Tahap revisi ini juga disebut dengan penyuntingan bahasa. Penyuntingan ini berkenaan dengan penyuntingan naskah.

Berdasarkan uraian teori mengenai pengertian menulis di atas, maka dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan pemikiran, gagasan, ide, konsep, maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan sebagai usaha berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Kemampuan menulis merujuk kepada upaya mengungkapkan ide, pemikiran, maupun gagasan dalam bentuk tulisan yang didasari pada pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya sepanjang masa hidupnya. Artinya, seseorang dapat dikatakan mampu menulis, bila ia mampu untuk menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya dengan menggunakan bahasa tulisan, tanda baca, ejaan, maupun unsur gramatikal yang tepat dalam bentuk bahasa tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak hanya ekspresif dalam mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya, tetapi juga harus produktif dalam menghasilkan tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Baik ataupun buruknya tulisan seseorang, akan bergantung pada seberapa mampu ia menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan

latihan menulis yang dilakukan secara berkala pulalah yang akan membuat seseorang terbiasa untuk menuangkan gagasannya secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, ide, konsep, maupun perasaan dalam bentuk bahasa tulisan.

b. Hakikat Narasi

Dalam perkembangannya, menulis terbagi atas beberapa bentuk dan jenisnya yang disesuaikan pada tujuan dari penulisan itu sendiri. Ada tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hal, menginformasikan, mengajak pendengarnya untuk mengikuti kemauan penulis, maupun tulisan yang menyajikan peristiwa secara kronologis. Tulisan yang menuliskan peristiwa secara kronologis dapat disebut sebagai narasi. Menurut Jauhari, narasi berasal dari bahasa Inggris *narration* yang artinya cerita dan kata *narrative* yang artinya menceritakan. Narasi adalah tulisan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi.¹³ Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa narasi ditandai dengan adanya peristiwa atau kejadian yang dituliskan berdasarkan urutan waktu terjadinya. Penulis dapat menceritakan peristiwa yang didasarkan pada peristiwa nyata atau khayalan penulis saja. Peristiwa tersebut dituliskan

¹³ Heri Jauhari, *op. cit.*, h. 48.

secara sistematis berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan bahasa tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Peristiwa yang ditulis berdasarkan alur waktu terjadinya akan memudahkan pembaca untuk memahami jalannya cerita.

Suwarna juga mendefinisikan narasi sebagai rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu.¹⁴ Melihat pada pendapat tersebut, narasi juga ditekankan pada tulisan yang menceritakan kisah atau peristiwa yang dialami penulis maupun orang lain, atau bahkan merupakan rekaan atau khayalan penulis. Cerita tersebut dituliskan dengan jelas dan berdasarkan urutan waktu terjadinya, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut. Melalui tulisan narasi inilah, pembaca dapat merasakan apa yang ingin disampaikan oleh penulis, baik itu berupa perasaan senang, sedih, maupun rasa emosi lainnya.

Menurut Finoza, narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.¹⁵ Artinya, tulisan narasi akan menceritakan suatu peristiwa secara kronologis atau runtut berdasarkan waktu kejadiannya, sehingga pembaca memiliki gambaran yang tepat terkait peristiwa yang

¹⁴ Dadan Suwarna, *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), h.4.

¹⁵ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Dwadasa Sarana Bersama, 2006), h. 202.

diceritakan. Menurut Finoza, narasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.¹⁶ Narasi ekspositoris atau narasi faktual bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembacanya. Bentuk dari narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, otobiografi, maupun kisah-kisah kehidupan lainnya yang didasari pada kisah nyata. Kemudian, narasi sugestif, bertujuan untuk menimbulkan daya khayal kepada pembaca, sehingga makna yang ingin disampaikan tergambar melalui daya khayal pembaca itu sendiri. Bentuk narasi sugestif adalah cerpen dan novel.

Atmazaki juga mendefinisikan narasi, yaitu cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa.¹⁷ Artinya, narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan pada urutan waktunya. Dalam kejadian atau peristiwa tersebut, selain terdapat suatu peristiwa, juga terdapat tokoh dan konflik yang kemudian akan membentuk plot atau alur cerita yang dituliskan berdasarkan urutan waktunya. Narasi dapat berupa cerita atau peristiwa yang pernah dialami penulis. Pengalaman penulis tersebut dapat diceritakan kembali dengan bahasa yang baik, dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami jalannya cerita.

Selain itu, Kuntarto juga mengemukakan pendapatnya mengenai narasi, yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan

¹⁶ *Ibid*, h. 202.

¹⁷ Atmazaki, *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting* (Padang: Visigraf, 2006), h. 90.

sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu.¹⁸ Peristiwa yang terdapat pada sebuah karangan narasi haruslah tersusun dalam satu urutan waktu terjadinya peristiwa dengan menggambarkan alur cerita yang baik, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri isi cerita yang sedang dibacanya. Penyampaian peristiwa yang dilakukan secara kronologis inilah yang membedakan narasi dengan bentuk tulisan lainnya, khususnya deskripsi.

Selain pendapat di atas, Menurut Keraf, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasan utamanya adalah tindak tanduk yang dijadikan dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.¹⁹ Melihat dari pendapat di atas, narasi tidak hanya berisikan cerita atau penjabaran mengenai suatu peristiwa, tetapi juga menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan peristiwa terjadinya dan urutan waktunya (kronologis). Artinya, tulisan narasi berusaha untuk menceritakan, dan mengisahkan, sebuah peristiwa secara runtut menurut waktu terjadinya, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut atau tulisan narasi mampu membangkitkan daya khayal pembacanya. Untuk dapat menentukan suatu cerita termasuk bentuk narasi atau tidak, tentunya tidak hanya dapat dilihat dari definisi narasi saja, tetapi juga harus dilihat dari

¹⁸ Ninik M. Kuntarto, *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h. 222.

¹⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 135.

komponen yang membentuk narasi itu sendiri yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan tulisan dapat disebut narasi atau tidak.

Komponen tersebut telah diungkapkan oleh Keraf yang menyatakan bahwa struktur narasi dilihat dari komponen-komponen pembentuknya, meliputi perbuatan, penokohan, latar, alur (plot), dan sudut pandang.²⁰ Perbuatan merupakan peristiwa yang diceritakan dan dapat berupa peristiwa nyata maupun rekaan penulis. Penokohan merupakan tokoh di cerita yang digambarkan oleh penulis. Sedangkan, latar merupakan tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan. Peristiwa yang diceritakan juga harus disusun secara kronologis, mulai dari awal cerita, puncak cerita, hingga akhir cerita, sehingga cerita terjalin secara runtut. Jalannya cerita yang terjadi secara kronologis dari awal hingga akhir inilah yang disebut sebagai alur narasi. Selain, harus terdapat perbuatan, tokoh, dan alur, narasi juga harus memiliki sudut pandang. Bagaimana suatu cerita disajikan kepada pembaca merupakan penggambaran dari sudut pandang. Apakah suatu cerita menggunakan sudut pandang penulis atau sudut pandang serba tahu akan menentukan bagaimana pembaca memahami jalannya cerita yang disajikan karena itu, pemilihan sudut pandang yang tepat akan mempengaruhi kenyamanan pembaca ketika membaca sebuah cerita.

Selain itu, narasi juga dapat dilihat dari unsur-unsur pembentuk narasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim dalam Nurgiantoro yang

²⁰ *Ibid.*, h. 145.

menyatakan bahwa unsur-unsur pembentuk narasi terdiri dari isi gagasan yang dikemukakan, bentuk karangan, yakni susunan atau cara menyajikan isi ke dalam pola kalimat, penggunaan tata bahasa, gaya yaitu pilihan struktur dan kosa kata untuk memberikan nada atau wacana, penggunaan ejaan dan tanda baca.²¹ Gagasan yang dikemukakan haruslah jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema. Bentuk karangan berkaitan dengan organisasi isi dari tulisan narasi itu sendiri. Tulisan narasi berisikan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, artinya ditulis berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Kemudian, bentuk narasi juga berkaitan dengan kaidah penulisannya, salah satunya adalah penggunaan kosa kata dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Komponen ini penting diperhatikan saat menulis narasi agar tujuan yang hendak disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, terdapat tokoh, alur dan juga sudut pandang penulisnya.

²¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 306.

c. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa. Melalui penguasaan terhadap kemampuan menulis narasi, siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan atau pemikirannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Melihat pentingnya penguasaan terhadap kemampuan menulis narasi, tentunya diperlukan proses pembelajaran yang tepat agar kompetensi ini dapat dikuasai secara optimal oleh siswa. Untuk itu, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari kemampuan menulis narasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, pengertian kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, ide, konsep, maupun perasaan dalam bentuk bahasa tulisan. Kemudian, narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, terdapat tokoh, alur dan juga sudut pandang penulisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah kecakapan untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan memperhatikan ide/isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, unsur-unsurnya berupa tema, tokoh, alur, dan latar, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

2. Hakikat Media Buku Harian

a. Hakikat Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan interaksi antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Media sangat berperan penting dalam proses pengonkretan pesan, sehingga memudahkan penerima pesan dalam memahami makna yang hendak disampaikan oleh pengirim pesan. Melalui penggunaan media inilah diharapkan akan terciptanya proses interaksi yang lebih efektif dan efisien. Mengetahui besarnya manfaat tersebut, maka tidak mengherankan bila media juga banyak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan media pembelajaran, tentunya harus melalui beberapa pertimbangan, yaitu haruslah disesuaikan dengan materi yang hendak dipelajari oleh siswa. Media yang digunakan harus dapat menggambarkan konsep materi secara jelas, sehingga pengonkretan materi dapat tercapai secara tepat. Untuk itu, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu apa itu media.

Menurut Hamiyah dan Jauhar, kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang artinya tengah, pengantar, dan perantara. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan.²² Artinya, media merupakan sarana yang membantu dalam proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan, sehingga

²² Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), h. 259.

diharapkan nantinya penerima pesan lebih mudah memahami isi pesan tersebut. Semakin mudahnya penerima pesan memahami isi pesannya, maka proses interaksi akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, media berperan besar dalam memvisualisasikan isi pesan yang hendak disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Angkowo dan Kosasih, media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan.²³ Artinya, media berperan sebagai alat bantu dalam proses transfer informasi untuk mencapai tujuan tertentu, baik berupa menarik perhatian penerima pesan, maupun agar penerima pesan lebih mudah dalam memahami isi pesan. Dengan kata lain, media juga berperan penting sebagai media perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan demikian, media haruslah mewakili pesan yang akan disampaikan, sehingga pemilihan media yang akan digunakan pun harus disesuaikan dengan isi pesan yang akan disampaikan.

Menurut Djamarah dan Zain, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.²⁴ Media merujuk sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi guna mencapai tujuan tertentu. Sebagai alat bantu, tentunya media harus bersifat fungsional,

²³ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 10.

²⁴ Syairful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 121.

artinya mampu menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh pemberi pesan. Dengan demikian, media memiliki peranan yang besar dalam memperlancar proses interaksi antara pemberi pesan dan penerima pesan agar tujuan komunikasi dapat diterima secara tepat.

Menurut Arifin dan Kusrianto, media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.²⁵ Artinya, media merupakan perangkat penyalur informasi. Melalui media, komunikasi akan menjadi lebih interaktif dan menarik karena adanya objek yang dapat membantu dalam mendeskripsikan pesan atau topik yang sedang dibahas. Melalui media, suatu konsep yang abstrak juga dapat dikonkretkan. Selain itu, melalui penggunaan media yang tepat, suasana dan kondisi terjadinya komunikasi akan lebih kondusif karena penerima pesan akan lebih fokus pada pesan yang disampaikan melalui media yang dijadikan sebagai perantara komunikasinya.

Selain pendapat di atas, Daryanto juga mendefinisikan media, yaitu sarana atau alat terjadinya proses interaksi.²⁶ Artinya, media merupakan perantara terjadinya proses interaksi dalam kegiatan komunikasi, baik dalam bentuk pemberian rangsangan maupun proses terjadinya penyampaian informasi kepada penerima pesan.

²⁵ Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi* (Surabaya: Grasindo, 2009), h. 176.

²⁶ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 32.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perangkat yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyalurkan informasi atau pesan guna mencapai tujuan tertentu.

b. Hakikat Buku Harian

Buku harian atau dikenal sebagai catatan harian atau jurnal harian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *diary* merupakan catatan tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis secara rutin oleh seseorang. Menurut Stevens buku harian atau *diary* berasal dari bahasa Latin *diarium* yang berarti jatah harian, sehingga buku harian dapat dikatakan sebagai serangkaian tulisan bertanggal yang dicatat sang penulis dalam kesendirian.²⁷ Artinya, buku harian bisa merupakan buku catatan pribadi yang berisi catatan kejadian atau pengalaman seseorang yang dialami setiap hari. Selain sebagai tempat untuk menuliskan apa yang telah terjadi, buku harian juga berfungsi sebagai tempat curhat bagi penulis. Penulis dapat mengungkapkan apapun pada buku hariannya.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Wojowasito dan Poerwadarminta dalam Prakuso, yang menyatakan bahwa buku harian atau yang biasa disebut *diary* merupakan buku tempat mencatat kejadian-kejadian sehari-

²⁷ Carla Stevens, *Buku Hatiku* terjemahan Indi Rahmawati (Bandung: Mizan Learning Center, 2005), h. 8.

hari.²⁸ Melihat pendapat tersebut, buku harian dapat digunakan sebagai tempat untuk mengarsipkan segala peristiwa yang dialami penulis di sepanjang hidupnya. Menuangkan pengalaman, kejadian, atau pemikiran dalam buku harian tidaklah sulit. Hal yang terpenting adalah niat, tidak malas, dan mau terus berlatih menulis setiap hari. Kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan jika dikemas dengan kata-kata yang baik akan menghasilkan karya yang baik pula. Untuk itu, latihan secara terus-menerus dan ketekunan menulis buku harian dalam mengungkapkan kejadian secara objektif merupakan kegiatan yang menunjang kesempurnaan menulis.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh GM yang menyatakan bahwa buku harian adalah kumpulan catatan atas kejadian yang dialami sehari-hari.²⁹ Buku harian dapat menjadi catatan penting tentang sejarah hidup penulisnya. Buku harian berisikan kejadian yang berkesan bagi penulisnya, baik berupa penggambaran perasaan, maupun pemikiran penulis mengenai suatu kejadian yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Catatan mengenai kejadian sehari-hari yang telah termuat dalam buku harian, suatu saat dapat menjadi catatan yang penting karena catatan tersebut dapat memberikan gambaran kemajuan perkembangan diri penulisnya.

²⁸ Bambang Prakuso, *Agenda dan Buku Harian* (Jakarta: Grafiti, 1989), h. 8.

²⁹ Jingga GM, *Yuk Menulis Yuuuk* (Yogyakarta: Areska, 2012), h. 10.

Menurut Gie, buku harian adalah suatu penulisan catatan mengenai kegiatan atau peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang.³⁰ Artinya, buku harian ditulis secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, perjumpaan, dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui buku harian memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan maupun pemikirannya dalam bentuk tulisan, tanpa harus takut akan kekangan dan penulisnya dapat menerima pemikiran dirinya sendiri dengan leluasa. Dengan kata lain, buku harian membantu seseorang memahami kehidupan dirinya di masa lampau, menemukan hal menarik yang telah dituliskannya, dan membantu mengenali siapa dirinya.

Selain pendapat di atas, Prakuso juga mendefinisikan tentang buku harian, yaitu sebagai potret penulis pada suatu kurun waktu tertentu.³¹ Buku harian yang berisikan perjalanan hidup penulis, baik mengenai pemikiran maupun perasaannya merupakan saksi sejarah hidup penulis, sehingga tulisan dalam buku harian tidak kalah pentingnya dengan gambar, foto, atau lukisan mengenai seseorang, karena di dalam buku harian tidak hanya menyajikan gambar mati, tetapi juga mengenai bagaimana perasaan penulis saat menulis dalam buku harian. Menulis buku harian merupakan aktivitas yang menyenangkan karena dengan menulis buku harian, peristiwa berkesan yang telah dilalui dapat dicatat dan sewaktu-waktu dapat dibaca kembali oleh

³⁰ The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 161.

³¹ Bambang Prakuso, *op., cit.*, h. 7.

penulis. Segala bentuk pemikiran dan perasaan penulis pada saat terjadinya peristiwa tersebut dapat tercatat, sehingga penulis nantinya juga dapat merasakan kembali perasaan pada saat peristiwa tersebut terjadi.

Buku harian sebaiknya ditulis setiap hari. Hal ini dimaksudkan agar peristiwa atau kejadian yang telah dialami dapat ditulis secara runtut. Selain itu, penulis tidak perlu mengingat-ingat kejadian yang telah dialami karena peristiwa atau kejadian tersebut baru saja dialami penulis. Dengan demikian semua kejadian dan peristiwa yang berkenaan selama satu hari dapat dituliskan secara lengkap. Sebagai tempat untuk mengungkapkan pikiran atau curahan hati, menulis buku harian memiliki beberapa manfaat. Menurut, GM, manfaat buku harian, yaitu; (1) membantu melampaui masa sulit, (2) mengekspresikan rasa marah, (3) ruangan pribadi untuk mengenali diri sendiri tanpa khawatir harus diawasi oleh orang lain, (4) tempat yang aman untuk menyimpan khayalan dan impian penulisnya, (5) dapat menjadi laboratorium bahasa bagi penulis.³² Buku harian selain sebagai tempat menuangkan pemikiran dan perasaan juga dapat berperan sebagai ruang untuk mengenali diri sendiri. Buku harian berisi berbagai catatan tentang apa yang dirasakan dan dipikirkan, dengan melihat apa saja yang pernah dirasakan dan dipikirkan, maka penulis dapat menilai diri sendiri. Tulisan yang ditulis secara jujur dalam buku harian juga akan menjadi cerminan diri penulis. Penulis tidak perlu khawatir akan penilaian orang lain karena buku

³² Jingga GM, *op., cit.*, h. 10.

harian yang bersifat pribadi, sehingga tidak mungkin sembarang orang akan membaca buku harian tersebut, selama penulis dapat menjaga buku hariannya dengan baik.

Buku harian juga dapat merangkum proses kreatif menulis, mulai dari kegagalan, kebosanan dan kejenuhan dalam menulis, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan menulis lainnya, hingga menjadi suatu bentuk cerita, puisi, maupun bentuk tulisan lainnya, bergantung pada hal apa yang biasanya ditulis dalam buku harian, karena itulah buku harian dapat menjadi laboratorium bahasa bagi penulisnya. Selain itu, peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui dapat dituliskan dalam buku harian dan ketika penulis membaca kembali tulisan tersebut, maka penulis akan menyadari betapa banyak peristiwa yang telah dialami, serta penulis juga dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam bertindak di masa mendatang. Buku harian juga dapat digunakan sebagai jurnal. Disini penulis dapat mengisi buku harian bukan hanya mengenai apa yang dirasakan, tetapi juga dapat berisikan berbagai karya-karya atau ilmu pengetahuan yang diperoleh. Misalnya, di buku harian penulis menulis puisi dan syair-syair lagu ciptaan penulis, menulis cerpen, riwayat hidup maupun gagasan-gagasan.

Mengingat besarnya manfaat menulis buku harian, tentunya dalam menulis buku harian dibutuhkan kesungguhan dan niat untuk menulis secara rutin. Sebelum menulis buku harian ada beberapa hal yang harus diketahui,

yaitu komponen buku harian. Komponen buku harian ada dua, yaitu; (1) komponen hari, tanggal, dan tahun, dan (2) komponen isi buku harian.³³ Dalam menulis buku harian, keterangan waktu merupakan hal yang wajib untuk diberikan. Keterangan waktu merupakan informasi mengenai kapan terjadinya peristiwa tersebut, tanpa adanya keterangan waktu sebuah peristiwa tentunya akan terasa kurang lengkap. Terkait dengan isi buku harian, hal yang dapat dituangkan dalam buku harian adalah pengalaman, perasaan, dan pemikiran seseorang. Pengalaman merupakan sesuatu yang telah dialami. Pengalaman yang dapat dituliskan dalam buku harian merupakan pengalaman yang berkesan bagi penulisnya. Perasaan yang dituliskan dalam buku harian merupakan perasaan penulis mengenai hal yang sedang dituliskan dalam buku harian, tentu saja perasaan yang ditulis dalam buku harian merupakan perasaan yang mengesankan bagi penulis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku harian merupakan tempat untuk menuliskan perasaan, pemikiran, dan apa yang telah terjadi pada penulis maupun pandangan penulis terhadap peristiwa yang dialaminya.

c. Hakikat Media Buku Harian

Menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat dikuasai dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan yang rutin dan terus menerus.

³³ *Ibid.*, h. 22.

Untuk dapat menulis dengan baik, juga dibutuhkan media menulis yang tepat agar latihan menulis menjadi lebih nyaman dan dapat memotivasi penulis untuk terus mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat menulis adalah media buku harian. Menulis buku harian tidaklah sesulit menulis artikel ilmiah karena tidak ada aturan baku yang mengatur bagaimana tulisan dalam buku harian. Hal tersebut juga disebabkan karena buku harian bersifat pribadi, sehingga penulis bebas mengekspresikan dirinya dalam buku hariannya. Supaya lebih mudah dalam menulis buku harian, maka mulailah dari tujuan dalam menulis buku harian, contohnya: penulis tidak harus menulis semua urusan hidup yang tidak ingin ditulis dalam buku harian, tetapi dapat menuliskan peristiwa berkesan yang dialaminya, bila memang penulis bertujuan untuk mengabadikan momen penting dalam kehidupannya. Memang tulisan dalam buku harian merupakan tulisan yang ingin diungkapkan. Namun, tulisan dalam buku harian haruslah disesuaikan dengan kepentingan atau tujuan dalam menulis buku harian.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengertian media adalah suatu perangkat yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyalurkan informasi atau pesan guna mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, buku harian merupakan tempat untuk menuliskan perasaan, pemikiran, dan apa yang telah terjadi pada penulis maupun pandangan penulis terhadap peristiwa yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media buku harian merupakan tempat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan melalui bahasa tulis mengenai peristiwa yang dialami penulisnya pada kurun waktu tertentu.

d. Hakikat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam kegiatan belajar mengajar, selain dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, juga dibutuhkan perangkat pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang menunjang, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Surachman dalam Widjajanti, LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah.³⁴ Artinya, LKS bersikan lembaran yang disusun sesuai dengan konsep yang akan dipelajari siswa. LKS akan berisikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diberikan pun dapat berupa teori maupun praktik yang telah disusun secara urut, sehingga siswa mampu mengerjakan instruksi yang termuat dalam LKS secara terarah.

³⁴ Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa" Makalah disampaikan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, UNY., Yogyakarta, 22 agustus 2008.

Fahrie dalam Fannie dan Rohati juga mendefinisikan LKS, yaitu lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran, serta berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu.³⁵ Pendapat ini juga mengemukakan bahwa LKS berisikan suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa mengenai materi tertentu yang sedang dipelajari. LKS harus disusun secara tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga tugas yang dimuat dalam LKS tidaklah membebani siswa. LKS yang menyimpang jauh dari konsep materi, tentunya akan menyulitkan siswa dalam memahami instruksi ataupun materi yang termuat di dalamnya dan pada akhirnya tugas tersebut akan sulit diselesaikan oleh siswa.

Selain kedua pendapat di atas, Sudrajat dalam Fannie dan Rohati juga mendefinisikan LKS, yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa.³⁶ Pada definisi ini, LKS kurang ditekankan pada bentuk petunjuk atau pedoman pengerjaan sebagaimana dua pendapat sebelumnya, tetapi lebih ditekankan pada penugasan yang termuat dalam LKS. Artinya, LKS berisikan sejumlah tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Melalui penugasan yang termuat dalam LKS tersebut, diharapkan siswa dapat membangun konsep materinya secara mandiri.

³⁵ Rizky Dezricha Fannie dan Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) Pada Materi Program Linear Kela XII SMA" *Jurnal*, Vol. 8 No. 1 2014, Juni 2014, h. 100.

³⁶ *Ibid.*, h. 100.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisikan petunjuk-petunjuk penyelesaian suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa mengenai suatu materi tertentu.

Tabel 2.1

Perbandingan Media Buku Harian dan LKS

Pembelajaran Menggunakan Buku Harian	Pembelajaran Menggunakan LKS
Siswa latihan menulis di buku harian	Siswa latihan menulis di LKS
Siswa latihan menulis secara berlaka di buku harian	Siswa latihan menulis hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
Siswa akan diminta menulis secara rutin di buku hariannya dan tulisannya tersebut, akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi	Siswa hanya diminta menulis di LKS ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung
Perkembangan kemampuan menulis siswa dapat lebih detil terlihat dari waktu ke waktu melalui tulisan di buku harian yang ditulis setiap hari	Perkembangan kemampuan menulis siswa hanya dapat terlihat dari LKS yang telah dikerjakan siswa dalam kurun waktu tertentu
Kesempatan latihan menulis siswa lebih besar dengan menggunakan buku harian karena siswa diberikan kebebasan untuk menulis cerita sebanyak yang dikehendaki setiap harinya	Siswa hanya menuliskan peristiwa yang diminta dalam LKS nya
Siswa akan dipantau secara berkala oleh guru melalui observasi dan evaluasi menulis pada buku hariannya	Siswa hanya dipantau oleh guru melalui observasi dan evaluasi pada saat pembelajaran menggunakan LKS

3. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa SD merupakan peserta didik yang terbagi ke dalam enam jenjang pendidikan, yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Menurut Tirtarahardja, siswa adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.³⁷ Artinya, selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, siswa ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya. Pada umumnya, rentan usia siswa SD terletak pada kisaran 7-12 tahun. Menurut Djamarah, karakteristik anak pada masa usia sekolah dasar ini, yaitu;

(1) anak telah dapat menerima pembelajaran dari guru, (2) siap menjelajahi lingkungan, (3) ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaannya, bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya, dan (4) pada masa ini, perkembangan intelektual anak dimulai yang ditandai dengan anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antarkesan secara logis, serta membuat keputusan yang dihubung-hubungkannya secara logis.³⁸

Pada masa ini, anak telah mengalami perkembangan-perkembangan yang membantu anak untuk dapat menerima bahan yang diajarkan oleh gurunya, anak tidak lagi puas hanya sebagai penonton, tapi ingin terlibat di dalamnya untuk mengetahui bagaimana lingkungannya, sehingga pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk anak memperoleh pembelajaran dari guru. Pada masa ini, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian anak. Kesiapan pemikiran dan rasa ingin tahu yang besar, membuat anak akan lebih aktif dan kritis terhadap

³⁷ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 52.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), h.90.

segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya, sehingga penting bagi guru dalam memfasilitasi kebutuhan anak tersebut, sehingga segala kebutuhan anak dapat berkembang secara tepat.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyatakan bahwa pada masa rentang usia ini merupakan masa keserasian sekolah, yaitu masa anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.³⁹ Kesiapan anak dalam memperoleh pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting. Kesiapan ini akan berkaitan dengan seberapa mampu anak untuk beradaptasi dan menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada perkembangan kepribadian anak. Saat anak berada pada momen keserasian sekolah yang tepat, tentunya perkembangan mental dan pemikiran anak dapat lebih mudah untuk diarahkan. Kejenuhan anak terhadap proses pembelajaran juga dapat semakin dihindari karena anak sedang berada pada fase rasa ingin tahu yang besar dan melalui pembelajaran di sekolah, diharapkan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Oleh karenanya, pada masa keserasian sekolah ini, sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak.

Siswa sekolah dasar di bagi dalam dua katagori tingkatan, yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah pada umumnya berada pada rentang usia 7-9 tahun dan siswa kelas tinggi berada pada

³⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosakarya, 2010), h. 24.

rentang usia 10-12 tahun. Siswa kelas rendah terdiri atas siswa kelas 1 sampai 3, sedangkan kelas tinggi terdiri atas kelas 4 sampai 6. Menurut Djamarah, siswa kelas tinggi umumnya memiliki sifat, yaitu;

(1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; (2) amat realistis, ingin tahu, dan ingin belajar; (3) gemar membentuk kelompok bermain; (4) sampai usia kira-kira 11 tahun, anak membutuhkan peran guru atau orang dewasa lainnya sebagai fasilitatornya; (5) pada akhir masa kelas tinggi ini, potensi anak mulai menonjol yang ditandai dengan adanya minat anak terhadap hal-hal tertentu atau mata pelajaran khusus.⁴⁰

Pada masa ini, anak sudah tertarik untuk belajar dan mengenal dunianya dengan lebih baik lagi, anak sudah mulai mengerti dengan keadaan di sekitarnya. Pada masa ini pula, anak sudah memiliki kesadaran tentang apa yang terjadi berdasarkan hasil pengamatannya terhadap lingkungannya. Pada proses pembelajarannya di kelas, anak membutuhkan benda konkret sebagai media baginya untuk mengkonstruksi pengetahuan. Anak akan mempercayai dan lebih mudah memahami apa yang dilihat dan dirasakannya daripada hanya sebatas apa yang didengarkannya. Untuk itu, penting bagi guru selaku fasilitator agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan konsep yang akan dipelajarinya, sehingga akan memudahkan siswa dalam belajar.

Siswa kelas IV umumnya berada pada usia 9-10 tahun dan pada tingkatan ini, anak baru saja beralih dari kelas rendah dan memasuki kelas tinggi. Menurut Piaget dalam Sagala, tahap perkembangan kognitif anak yang

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 91.

berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu anak sudah dapat mengembangkan pikiran logis, dapat mengikuti proses penalaran logis, walaupun pemecahan masalahnya sering secara *trial and error*.⁴¹ Pada tahap ini, anak sudah dapat diajak untuk berpikir logis dan memecahkan masalah, namun harus ada benda konkret sebagai media yang membantu anak dalam proses berpikir. Melalui penggunaan benda konkret tersebut, akan membantu anak membentuk sistem logika, berimajinasi, hingga mencapai proses berpikir yang sesuai dengan konsep yang sedang diajarkannya.

Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya, maka siswa kelas IV, membutuhkan pembelajaran yang konkret, baik dengan media pembelajarannya maupun berdasarkan pengalaman hidupnya, sehingga anak merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan anak akan semakin mudah dalam memahami pembelajarannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran penting bagi guru untuk dapat menghubungkan konsep atau materi pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, sehingga pembelajaran tidak lagi menekankan pada bagaimana pengetahuan berpindah dari guru kepada siswa, tetapi menekankan pada bagaimana siswa mampu membangun pengetahuannya.

Pada usia sekolah dasar ini pula, kemampuan mengenal atau menguasai perbendaharaan kata sedang berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin dalam Yusuf yang menyatakan bahwa pada

⁴¹ Sagala, *op., cit.*, h. 27.

usia 7-10 tahun, anak sudah menguasai 2.500 kata dan pada usia 11-12 tahun, anak sudah menguasai 50.000 kata.⁴² Dengan melihat perbendaharaan kata yang dimiliki tersebut, maka seharusnya anak sudah dapat diarahkan untuk dapat membuat sebuah karangan. Anak sudah dapat membuat sebuah cerita yang bersumber pada pengalamannya atau hal-hal lain yang dilihat dan dipelajarinya. Hal ini tentunya akan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan pemikiran maupun perasaannya dalam bentuk tulisan karena apa yang dituliskan tersebut bersumber dari dirinya sendiri.

Menurut Yusuf, pada masa usia sekolah dasar, tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu, sebab akibat, dan kata tanya yang dulunya menggunakan kata apa, pada masa ini, kini berkembang menjadi mengapa, bagaimana, dari mana, di mana, ke mana.⁴³ Artinya, pada masa ini, kemampuan berbahasa anak sudah dapat diarahkan untuk menguraikan suatu hal. Anak sudah dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, bagaimana terjadinya, dan mengapa bisa terjadi dari suatu topik. Meskipun demikian, kehadiran benda konkret dan peranan guru selaku fasilitator masihlah penting dalam hal bantuan mendeskripsikan dan mengungkapkan pemikiran dan perasaan anak.

Dengan demikian, pada masa ini, anak telah mampu untuk mengolah kemampuan keahsaannya dengan menghubungkan pengetahuan

⁴² Syamsu Yusuf LN, *op., cit.*, h. 179.

⁴³ *Ibid.*, h. 179.

sebelumnya dan pengetahuan baru yang diperolehnya. Pada tahap ini pula, pengarahan kemampuan berbahasa anak penting untuk dilakukan agar kemampuan kebahasaan anak dapat berkembang secara optimal. Perbendaharaan anak pada tingkatan kelas IV sudah mencukupi bagi siswa untuk dapat mengungkapkan pemikirannya secara lisan ataupun tulisan, mampu merangkai kalimat, sehingga membentuk kalimat yang utuh dan dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan merangkai kalimat inilah yang nantinya dapat menjadi modal bagi siswa untuk membuat sebuah narasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru perlu memberikan pembelajaran secara konkret dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dengan proses pembelajaran saat ini agar siswa mampu mengembangkan daya pikir dalam mengembangkan gagasan, pemikiran, dan ide sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat mengembangkan potensi tersebut dengan baik

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan dijabarkan secara singkat hasil penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Andini Septianita yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap

Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD”.⁴⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,02 > 1,70$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Dety Amelia Karlina dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Buku Catatan Harian Terhadap Kebiasaan Menulis Dan Keterampilan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar”.⁴⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh buku catatan harian terhadap pembelajaran menulis siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan desain penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh buku catatan harian terhadap pembelajaran menulis siswa SD. Hasil ini

⁴⁴ Andini Septianita, *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

⁴⁵ Dety Amelia Karlina, *Pengaruh Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Buku Catatan Harian Terhadap Kebiasaan Menulis Dan Keterampilan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar* (<http://repository.pi.edu/8667/>) diunduh tanggal 27 September 2015.

menunjukkan bahwa buku catatan harian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa SD.

Selain kedua penelitian tersebut, terdapat penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Septina Rinawati yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁴⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan menulis buku harian berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi sederhana, yaitu $Y = 55,706 + 0,093X$, artinya, kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik apabila semua unsurnya mendukung. Hal ini terbukti pula dari koefisien arah regresi kebiasaan menulis buku harian sebesar 0,093 atau positif dan dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 yang menunjukkan kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik.

⁴⁶ Septina Rinawati, *Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (<http://eprints.ums.ac.id/35457/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) diunduh tanggal 27 September 2015.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis narasi dapat dipengaruhi melalui penggunaan media. Salah satu media tersebut adalah media buku harian. Menulis di buku harian akan membuat siswa terbiasa untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan, sehingga, siswa nantinya akan semakin lancar dan mudah dalam menulis. Hal ini, juga akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik siswa. Siswa akan terbiasa dengan kegiatan bernalar dalam memilih kosa kata yang tepat digunakannya untuk mewakili pemikiran dan perasaannya tersebut, sehingga nantinya perbendaharaan kata yang dimilikinya semakin bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, telah menunjukkan bahwa menulis di buku harian dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan menuliskan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD dapat dipengaruhi oleh media buku harian. Kemampuan menulis narasi merupakan kecakapan untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan memperhatikan ide/isi gagasan yang dikemukakan,

organisasi isi, struktur kalimat, unsur-unsur penyusunnya, dan ejaan yang benar. Kemampuan menulis narasi ini tentunya penting untuk dikuasai siswa karena, dengan kemampuan menulis narasi, siswa dapat menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari secara jelas dan runtut.

Selain itu, dengan menulis narasi, dapat melatih kreatifitas siswa dalam menulis. Ketika menulis narasi, siswa dituntut untuk dapat menuliskan sebuah peristiwa secara urut berdasarkan waktu terjadinya (kronologis), sehingga siswa akan berpikir bagaimana memilih kata yang tepat, agar apa yang ingin disampaikannya dapat dimengerti orang lain. Melihat pentingnya kemampuan menulis narasi bagi siswa, tentunya pembelajaran menulis narasi haruslah dilakukan secara maksimal, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran menulis narasi, guru tidak hanya harus menguasai metode pengajaran, tetapi juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang mampu mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media buku harian.

Media buku harian merupakan salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu digunakan sebagai tempat latihan menulis siswa. Media buku harian merupakan alat bantu dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan melalui bahasa tulis mengenai peristiwa yang dialaminya pada kurun waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa, buku harian merupakan media visual yang memberikan

kebebasan pada penulisnya untuk mengekspresikan dirinya, baik itu ide maupun perasaan senang, sedih, bahkan rasa marah sekalipun.

Penerapan media buku harian dalam proses pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi melalui tulisan dalam menuangkan pemikiran dan perasaannya mengenai peristiwa berkesan yang dialaminya. Tulisan di media buku harian juga lebih merujuk pada bentuk narasi melalui adanya pengalaman atau kejadian yang disajikan secara runtut berdasarkan waktu kejadiannya, terdapat tokoh, yaitu penulis itu sendiri, dan juga sudah memiliki alur.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media buku harian, juga sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD karena menulis di buku harian merupakan cerminan langsung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena cerita yang dituliskan berupa pengalaman siswa itu sendiri. Pembelajaran yang bersumber pada pengalaman siswa, tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Siswa akan lebih mudah mengaitkan materi menulis narasi dengan kehidupan nyata siswa sehari-harinya karena apa yang diceritakan bersumber langsung dari pengalamannya tersebut. Hal ini akan membuat, proses pembelajaran menulis narasi, akan menjadi lebih konkret, karena menulis di media buku harian akan melatih siswa untuk menuliskan semua unsur-unsur narasi dalam cerita yang dibuatnya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami apa dan bagaimana menulis narasi itu. Dengan adanya sifat buku harian yang

konkret tersebut, tentunya buku harian sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD karena pada usia sekolah ini, siswa sangat membutuhkan proses pembelajaran yang konkret agar mempermudah siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media buku harian, siswa akan diminta untuk menulis di buku harian secara rutin. Kemudian, tulisan dalam buku hariannya tersebut akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis narasi di kelas. Kegiatan menulis yang dilakukan secara rutin ini diharapkan dapat membentuk suatu kebiasaan menulis. Orang yang sudah terbiasa menuangkan ide atau perasaannya dalam bentuk tulisan, tentunya akan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas daripada orang yang hanya baru sesekali menulis, sehingga tidak mengherankan, siswa yang sudah terbiasa menulis, tentunya lebih cakap dalam menuangkan idenya, dan lebih efisien dalam menulis. Selain sebagai tempat latihan menulis siswa, media buku harian juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kosa kata siswa. Semakin rajin menulis buku harian, maka semakin terbiasa pula siswa dalam proses bernalar untuk mengolah kosa kata yang mampu mewakili informasi yang ingin disampaikan, sehingga nantinya perbendaharaan kata siswa akan semakin berkembang.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media buku harian, siswa juga akan terbiasa untuk menulis secara bersih, rapih, dan runtut. Hal ini, tentunya akan berdampak positif pada hasil tulisan siswa karena akan

mudahkan pembaca ketika membaca dan memahami isi tulisan tersebut. Setelah mengetahui berbagai manfaat dari penerapan media buku harian, tentunya penggunaan media buku harian ini merupakan hal yang penting untuk direalisasikan dalam pembelajaran menulis narasi karena selain dapat menjadi saksi bisu sejarah kehidupan seseorang, menulis buku harian juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat pengaruh penggunaan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD di Kelurahan Baru Jakarta Timur.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD di Kelurahan Baru Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dari permasalahan yang telah diajukan, yaitu untuk mencari bukti apakah media buku harian dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Baru 03 Pagi Kelurahan Baru Jakarta Timur. Adapun waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiono, *quasi exsperimental design* atau dapat disebut sebagai penelitian semu merujuk

pada peneliti yang tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.¹ Dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, tetap terdapat dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama, adalah kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media buku harian dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yaitu kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan LKS.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang bentuknya hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.² Terlebih dahulu akan ditentukan kelompok kontrol dan eksperimennya. Kelompok pertama, yaitu kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media buku harian, sedangkan kelompok kedua, yaitu kelompok kontrol akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan LKS. Kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan adakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Lalu, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 114.

² *Ibid.*, h. 116.

menerapkan media buku harian, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan dengan menerapkan LKS. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut akan diberikan *posttest* untuk mengukur perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh perlakuan dapat dinyatakan dengan $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ dan bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut:³

O_2	X	O_1
O_4		O_3

Keterangan:

- X = Perlakuan pada kelas eksperimen
 $(O_2:O_1)$ = Keadaan siswa sebelum perlakuan
 $(O_4:O_3)$ = Keadaan siswa setelah perlakuan

Tabel 3.1

Persamaan dan Perbedaan Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Selama Penelitian

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Hal yang disamakan		
Materi pembelajaran	Diberikan materi menulis narasi	
Waktu pembelajaran	Pembelajaran dilakukan di periode waktu yang sama (selama penelitian), hanya jamnya saja yang berbeda	
Jumlah pertemuan	<i>Pretest</i> 8 pertemuan	

³ *Ibid.*, h. 116.

<i>Posttest</i>		
Guru	Diajarkan oleh peneliti sendiri	
Evaluasi	Diberikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> berupa tes kemampuan menulis narasi	
Hal yang dibedakan		
Media pembelajaran	Buku harian	Lembar Kerja Siswa
Pertemuan 1: ciri-ciri narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperkenalkan dengan buku harian, mulai dari manfaat menulis buku harian hingga bagaimana menulis buku harian. 2. Siswa diperkenalkan mengenai narasi dan ciri-cirinya melalui cerita di buku harian. 3. Siswa diminta untuk menulis di buku harian mengenai kejadian yang berkesan pada hari tersebut dan tulisan tersebut akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran narasi berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperkenalkan dengan narasi melalui cerita yang ditampilkan oleh guru. 2. Siswa diminta untuk menulis di LKS yang mengacu pada buku teks mengenai kejadian yang berkesan pada hari tersebut.
Pertemuan 2 dan 3: unsur-unsur narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperkenalkan dengan unsur-unsur narasi melalui contoh tulisan dalam buku hariannya. 2. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur narasi dalam tulisan yang telah dibuat dalam buku hariannya. 3. Siswa diminta untuk menulis di buku harian dengan tema liburan dengan memperhatikan unsur-unsur narasinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperkenalkan dengan unsur-unsur narasi melalui penjelasan guru dan contoh cerita yang ditampilkan oleh guru. 2. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur narasi pada LKS yang diberikan oleh guru. 3. Siswa diminta untuk menulis di LKS mengenai pengalaman liburannya dengan memperhatikan unsur-unsur narasi.
Pertemuan 4 dan 5: langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperkenalkan dengan langkah-langkah menulis narasi melalui contoh tulisan pribadi dalam buku harian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dijelaskan mengenai langkah-langkah menulis narasi oleh guru.

menulis narasi	2. Siswa bersama teman sebangkunya melakukan wawancara mengenai kegiatan sehari-harinya dan tulisan tersebut akan dikembangkan menjadi karangan yang utuh.	2. Siswa diminta untuk menulis di LKS mengenai kegiatan sehari-harinya sesuai instruksi yang terdapat di LKS.
Pertemuan 6 dan 7: penggunaan huruf kapital dan tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajarkan mengenai penggunaan tanda baca dan huruf kapital berdasarkan tulisan dalam buku hariannya yang telah dikoreksi oleh guru dan dibantu dengan peta konsep tentang penggunaan tanda baca dan huruf capital. 2. Siswa diminta untuk menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada buku hariannya. 3. Siswa diminta untuk menulis di buku harian mengenai kejadian yang berkesan pada hari tersebut dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf kapitalnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajarkan mengenai penggunaan tanda baca dan huruf kapital dengan menggunakan bantuan peta konsep. 2. Siswa mengerjakan penugasan dalam LKS berupa instruksi untuk memberikan tanda baca yang tepat pada cerita yang tersedia. 3. Siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita yang telah diperbaikinya tersebut di LKS yang telah disediakan oleh guru.
Pertemuan 8: praktik menulis narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang siswa diminta untuk membacakan sebuah cerita pengalaman pribadinya yang telah ditulisnya dalam buku hariannya. 2. Berdasarkan cerita tersebut, siswa diminta untuk memikirkan pengalaman pribadinya yang menyenangkan. 3. Siswa diminta untuk menuliskan cerita dalam buku hariannya mengenai pengalamannya yang menyenangkan sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan contoh cerita mengenai pengalaman yang menyenangkan yang disediakan oleh guru. 2. Siswa diminta untuk menuliskan cerita mengenai mengenai pengalamannya tersebut di LKS.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Jadi, populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga dapat berupa benda-benda alam. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri di kelurahan Baru, Jakarta Timur. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di kelurahan Baru, Jakarta Timur. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IV SD Negeri di kelurahan Baru Jakarta Timur yang berada di kelas paralel.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Artinya, sampel digunakan karena populasi penelitian terlalu besar, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan yang ada, baik berupa

⁴*Ibid.*, h. 117.

⁵ *Ibid.*, h.4.

keterbatasan dana, waktu, maupun tenaga. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel sebagai perwakilan dan apa yang dipelajari dari sampel tersebut akan ditarik kesimpulan untuk diberlakukan pada populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *multistage random sampling*. *Multistage random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level atau lebih.⁶ Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara bertahap, dimulai dari menentukan wilayahnya, tetapi teknik ini, wilayah yang luas dibagi menjadi daerah yang lebih kecil.

Langkah pengambilan sampelnya, pertama, tetapkan dulu daerah penelitiannya, yaitu di Jakarta Timur. Kemudian, tentukan kecamatannya, yaitu Pasa Rebo, dan terakhir tentukan kelurahannya, yaitu di Kelurahan Baru. Di wilayah tersebut, terdapat delapan SD Negeri, yaitu 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, dan 08. Namun, hanya terdapat lima SD Negeri yang paralel, yaitu SD Negeri 01, 02, 03, 05, dan 06. Kemudian, peneliti melakukan pengundian terhadap kedelapan SD tersebut untuk menentukan tempat penelitiannya. Dari hasil pengundian terpilihlah SD Negeri Baru 03 Pagi. Langkah berikutnya adalah menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Kelas IV B terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C terpilih sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa, sehingga, total sampel sebanyak 60 siswa.

⁶ Rozaini, *Teknik Sampling* (Sumatera Utara: USU, 2003), h.4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, yaitu tes menulis narasi. Tes jenis ini mengharuskan siswa untuk menjawab soal dengan cara menguraikan dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷ Artinya, dengan menggunakan tes seperti ini, siswa akan berusaha untuk mengeksplorasi ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan, sehingga tes ini cukup sesuai untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa.

1. Definisi Konseptual Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi adalah kecakapan untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan memperhatikan ide/isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, unsur-unsurnya berupa tema, tokoh, alur, dan latar, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

2. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi adalah skor yang diperoleh siswa melalui penilaian hasil menulis narasi siswa dengan menggunakan rubrik penilaian dengan memperhatikan ide/isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, unsur-unsurnya berupa tema, tokoh, alur, dan latar, dan

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35.

penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Penskoran kemampuan menulis narasi diukur dengan *rating scale* dengan rentang nilai tertinggi sampai terendah untuk setiap unsur yang dinilai, yaitu 1-4.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian kemampuan menulis narasi yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya digunakan sebagai alat pengumpul data dan untuk menilai kemampuan menulis narasi siswa.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Kompetensi Dasar	Indikator
Ide atau gagasan yang dikemukakan	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema
Organisasi isi	Menuliskan rangkaian peristiwa yang tersusun secara kronologis
Unsur-unsur narasi berupa tema, tokoh, alur, dan latar	Pengorganisasian tema
	Pengorganisasian tokoh
	Pengorganisasian alur
	Pengorganisasian latar
Struktur kalimat	Penggunaan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, bervariasi)
Ejaan dan tanda baca	Kesalahan penggunaan huruf kapital
	Kesalahan penggunaan tanda baca
	Kesalahan penggunaan kosa kata

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Ide atau gagasan yang dikemukakan	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema	Isi gagasan mencakup 4 indikator (jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema)	4
			Isi gagasan mencakup 3 indikator	3
			Isi gagasan mencakup 2 indikator	2
			Isi gagasan mencakup 1 indikator	1
2	Organisasi isi	Menuliskan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis	Seluruh isi cerita tersusun secara kronologis	4
			Setengah atau lebih isi cerita tersusun secara kronologis	3
			Kurang dari setengah isi cerita tersusun secara kronologis	2
			Seluruh isi cerita tidak tersusun secara kronologis	1
3	Unsur-unsur narasi berupa tema, tokoh, alur, dan latar	Pengorganisasian tema	Seluruh isi cerita sesuai dengan tema	4
			Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan tema	3
			Kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan tema	2
			Seluruh isi cerita tidak sesuai dengan tema	1
		Pengorganisasian tokoh	Terdapat tokoh aku dan tokoh lainnya beserta peranannya	4
			Terdapat tokoh aku atau tokoh lainnya beserta peranannya	3
			Terdapat tokoh, tetapi tidak jelas peranannya	2
			Tidak terdapat tokoh dalam isi cerita	1
Pengorganisasian alur	Alur cerita mencakup awal, puncak/isi, dan akhir	4		

		(menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis dengan adanya awal, puncak/isi, dan akhir)	Alur peristiwa mencakup 2 indikator	3
			Alur peristiwa mencakup 1 indikator	2
			Tidak terdapat alur cerita	1
		Pengorganisasian latar (waktu dan tempat)	Terdapat latar waktu dan tempat yang sangat mendukung isi cerita	4
			Terdapat latar waktu yang mendukung isi cerita, tetapi latar tempat kurang mendukung atau sebaliknya	3
			Terdapat 1 latar dan kurang mendukung isi cerita	2
			Tidak terdapat latar waktu dan tempat yang mendukung isi cerita	1
		4	Struktur kalimat	Penggunaan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, bervariasi)
Struktur kalimat mencakup 3 indikator	3			
Struktur kalimat mencakup 2 indikator	2			
Struktur kalimat mencakup 1 indikator	1			
5	Ejaan dan tanda baca	Kesalahan penggunaan huruf capital	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan huruf kapital	4
			Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan huruf kapital	3
			Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan huruf kapital	2
			Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan huruf kapital	1
		Kesalahan penggunaan tanda baca	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan tanda baca	4
			Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan tanda baca	3
Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan tanda baca	2			

			Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan tanda baca	1
		Kesalahan penggunaan kosa kata	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan kosa kata	4
			Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan kosa kata	3
			Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan kosa kata	2
			Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan kosa kata	1

4. Uji Persyaratan Instrumen

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁸ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dinilai adalah kemampuan menulis narasi siswa yang diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan validitas konstruk dengan teknik *expert judgement* yaitu validasi ahli. Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat akan divalidasi oleh ahli. Validitas konstruk adalah validitas yang merujuk pada kualitas alat ukur yang dipergunakan apakah sudah benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasional ataukah belum.⁹ Artinya, validitas konstruk menekankan pada penilaian

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 168.

⁹ Sugiono, *op., cit.*, h. 177.

tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang dipergunakan ke dalam alat ukur.

Validitas dengan teknik *expert judgement* dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator instrumen penilaian mencerminkan ciri aspek yang hendak diukur dengan meminta validasi ahli dan setelah melalui beberapa kali perbaikan hal-hal yang dianggap kurang sesuai. Menurut Nurgiyantoro, penelaahan harus dilakukan secara cermat dan objektif. Jika dimungkinkan, penelaah sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang, tepatnya dua orang, sehingga dapat saling melengkapi karena lebih meyakinkan.¹⁰ Dalam penelitian ini, ada tiga aspek yang akan dilihat, yaitu konstruksi teori, kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan.

Konstruksi teori artinya validator melihat kesesuaian antara indikator dalam instrumen yang dibuat dengan teori yang digunakan. Kaidah penulisan artinya validator melihat apakah dalam penyusunan instrumen penilaian sudah sesuai dengan aturan yang benar atau belum. Bahasa artinya validator melihat apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah sesuai dengan kaidah baku dan sudah menggunakan bahasa yang komunikatif atau belum. Setelah dilakukan validasi, dinyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi.

Selain melakukan uji validasi, untuk menguji tingkat kepercayaan instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 155.

konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda.¹¹ Artinya, suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (ajeg). Dengan kata lain, kapan pun instrumen penilaian tersebut digunakan maka hasilnya akan relatif sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari pengakuan ahli terhadap instrumen yang dibuat. Pada penelitian ini, instrumen yang dibuat telah diuji oleh lebih dari satu orang ahli dan dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara analisis data inferensial. Analisis inferensial terbagi menjadi dua, yaitu uji persyaratan analisis dan analisis data. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan cara uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett, sedangkan untuk analisis data menggunakan uji t.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, pada penelitian ini

¹¹ Sugiono, *op., cit.*, h.172.

menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi normal. Rumus uji Lilliefors:¹²

$$L_{hitung} = |F(z_i) - S(z_i)|$$

Keterangan:

L_{hitung} = Observasi harga mutlak terbesar

$F(z_i)$ = Peluang baku

$S(z_i)$ = Proposi angka baku

b. Pengujian Homogenitas

Selain melakukan uji normalitas, peneliti juga perlu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keseragaman sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika, hasil perhitungan uji Bartlett X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , maka data tersebut homogen. Rumus uji Bartlett:¹³

$$B = (\log S^2) \sum (dk)$$

$$x^2_{hitung} = (\ln 10) (B - \sum (dk \log s_i^2))$$

¹² Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

¹³ *Ibid.*, h. 263.

Keterangan:

B = Nilai Bartlett

S^2 = Varians gabungan

dk = Jumlah responden (n) -1

s_i^2 = Varians

2. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*t-student*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji t adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah sampel yang dikomparatifkan). Dalam menggunakan uji t ini melalui beberapa proses yang harus dilakukan, antara lain: (1) mencari harga t, dan (2) memberi interpretasi terhadap t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Rumus *t-test*.¹⁴

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil per kelompok

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 311.

Y = Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku harian memiliki rata-rata tes kemampuan menulis narasi yang lebih rendah atau sama dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan LKS.

Atau

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku harian memiliki rata-rata tes kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan LKS.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis kerja

μ_1 = Skor rata-rata tes kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media buku harian.

μ_2 = Skor rata-rata tes kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan LKS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari skor tes kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Baru 03 Pagi Jakarta Timur dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa kelas IV B menjadi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media buku harian dan siswa kelas IV C menjadi kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan LKS. Jumlah siswa di kedua kelas tersebut sama, yaitu 30 siswa dan jumlah pertemuan pada masing-masing kelas adalah 8 kali pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus guru di kedua kelas penelitian. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pretest* di kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan menulis narasi dari masing-masing kelas. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa pada masing-masing kelas. Pada pertemuan berikutnya, dilakukan kegiatan pembelajaran selama 8 pertemuan, baik di kelas eksperimen, maupun kelas kontrol. Setelah

seluruh kegiatan pembelajaran selesai, kemudian diberikan *posttest* di kedua kelas tersebut dengan instruksi yang sama seperti yang diberikan saat *pretest*, yaitu membuat karangan narasi sesuai dengan tema. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis narasi yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media buku harian.

Data hasil penelitian tersebut, kemudian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menulis narasi siswa kelas IV dengan menggunakan media buku harian dan yang menggunakan LKS. Deskripsi data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan data tersebut divisualisasikan ke dalam bentuk histogram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian.

1. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, kemampuan menulis narasi kelas eksperimen diperoleh dengan menghitung skor kemampuan menulis narasi yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku harian. Pengukuran *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen, kemudian dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi setelah diberikan perlakuan. Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas
Eksperimen¹

Kelas Eksperimen			
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
n	30	n	30
Minimum	16	Minimum	25
Maximum	27	Maximum	36
Mean	22,03	Mean	31,47
Median	21,5	Median	32
Mode	21	Mode	30
Standard Deviation	2,95	Standard Deviation	3,16
Varians	8,72	Varians	9,98

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa skor maksimum dari 30 siswa saat *pretest* sebesar 27 dan saat *post-test* sebesar 36. Skor rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 22,03 dan skor *posttest* sebesar 31,47. Gambaran umum dari skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media buku harian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini:

¹ Lampiran 11, hh. 181 - 182.

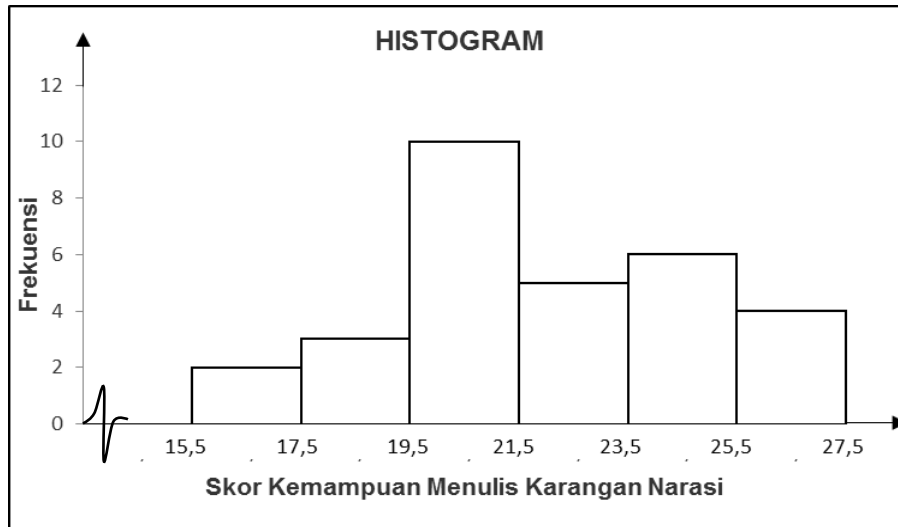
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas
Eksperimen²

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	16 - 17	2	7	15,5	17,5	16,5	33
2	18 - 19	3	10	17,5	19,5	18,5	55,5
3	20 - 21	10	33	19,5	21,5	20,5	205
4	22 - 23	5	17	21,5	23,5	22,5	112,5
5	24 - 25	6	20	23,5	25,5	24,5	147
6	26 - 27	4	13	25,5	27,5	26,5	106
Jumlah		30	100			129	659

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelas eksperimen (22,03) berada pada kelas interval 22 – 23, yaitu sebanyak 5 siswa (17%). Sedangkan, frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelas eksperimen paling banyak berada pada kelas interval 21-22, yaitu sebanyak 10 siswa atau sebanyak 33%. Frekuensi tersebut berada pada titik tengah 20,5 dengan batas bawah 19,5. Jumlah siswa yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 15 siswa atau 50%, siswa yang berada di kelas rata-rata sebanyak 5 siswa atau 17% dan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 10 siswa atau 33%. Distribusi frekuensi *pretest* pada kelas eksperimen dapat divisualisasikan pada grafik

² Lampiran 13, h. 186.

histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen

Selain penjelasan mengenai data *pretest* kelas eksperimen, berikut ini juga disajikan tabel data distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

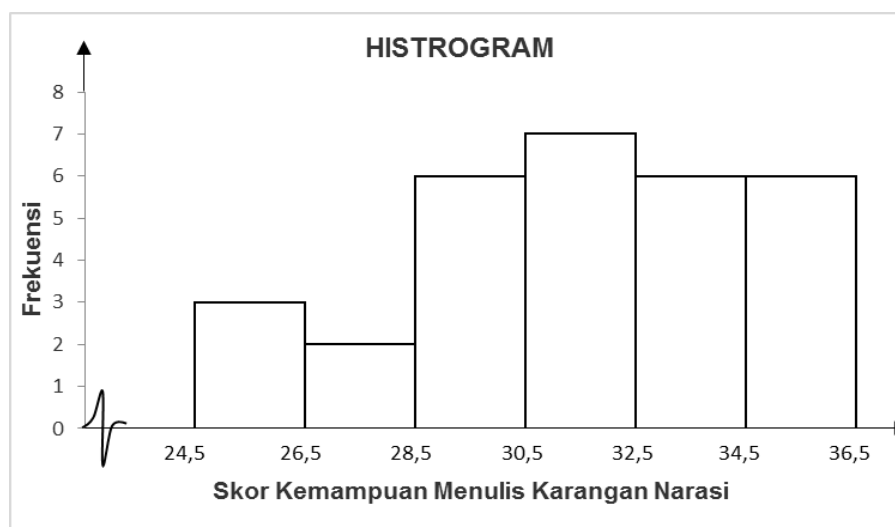
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen³

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	25 - 26	3	10	24,5	26,5	25,5	76,5
2	27 - 28	2	7	26,5	28,5	27,5	55
3	29 - 30	6	20	28,5	30,5	29,5	177
4	31 - 32	7	23	30,5	32,5	31,5	220,5

³ Lampiran 13, h. 188.

5	33 - 34	6	20	32,5	34,5	33,5	201
6	35 - 36	6	20	34,5	36,5	35,5	213
Jumlah		30	100			183	943

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelas eksperimen (31,47) berada pada kelas interval 31-32, yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 23%. Frekuensi tersebut berada pada titik tengah 31,5 dengan batas bawah 30,5. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen, dapat divisualisasikan dengan grafik histogram sebagai berikut:.



Gambar 4.2. Histogram *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil *posttest* memberikan hasil yang lebih baik daripada *pretest*. Hal ini ditunjukkan dari jumlah rata-rata skor *pretest* (22,03) yang lebih kecil dari rata-rata skor *posttest* (31,47). Jumlah

siswa saat *posttest* dengan skor di bawah rata-rata sebanyak 11 siswa (37%), sedangkan, siswa yang berada di kelas rata-rata sebanyak 7 siswa (23%). Kemudian, jumlah siswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 12 siswa (40%).

2. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, pengukuran *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol juga dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan mengenai kemampuan menulis narasi siswa antara *pretest* dan *posttest* dengan perlakuan menggunakan LKS. Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol⁴

Kelas Kontrol			
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
n	30	n	30
Minimum	17	Minimum	20
Maximum	26	Maximum	33
Mean	21,13	Mean	25,5
Median	21	Median	25
Mode	21	Mode	24
Standard Deviation	2,58	Standard Deviation	3,56
Varians	6,67	Varians	12,67

⁴ Lampiran 12, hh. 183 - 184.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa nilai maksimum dari 30 siswa saat *pretest* adalah 26 dan saat *posttest* sebesar 33. Skor rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 21,13 dan skor *posttest* sebesar 25,5. Gambaran umum dari skor rata-rata *pretest* kelas kontrol disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.5

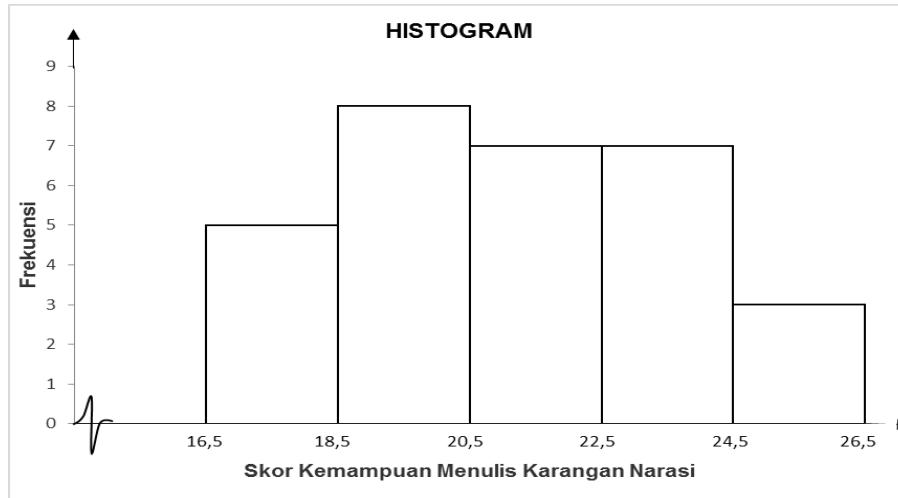
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol⁵

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	17 - 18	5	17	16,5	18,5	17,5	87,5
2	19 - 20	8	27	18,5	20,5	19,5	156
3	21 - 22	7	23	20,5	22,5	21,5	150,5
4	23 - 24	7	23	22,5	24,5	23,5	164,5
5	25 - 26	3	10	24,5	26,5	25,5	76,5
Jumlah		30	100			107,5	635

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelas kontrol (21,13) berada pada kelas interval 21 – 22, yaitu sebanyak 7 siswa atau 23%. Sedangkan, frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelas kontrol paling banyak berada pada kelas interval 19-20, yaitu sebanyak 8 siswa atau sebanyak 27%. Frekuensi tersebut berada pada titik tengah 19,5 dengan batas bawah 18,5. Jumlah siswa yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 13 siswa atau 44%,

⁵ Lampiran 14, h. 190.

dan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 10 siswa atau 33%. Distribusi frekuensi *pretest* pada kelas kontrol dapat divisualisasikan pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.3. Histogram *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol

Selain penjelasan mengenai data *pretest* kelas kontrol, berikut ini juga disajikan tabel data distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

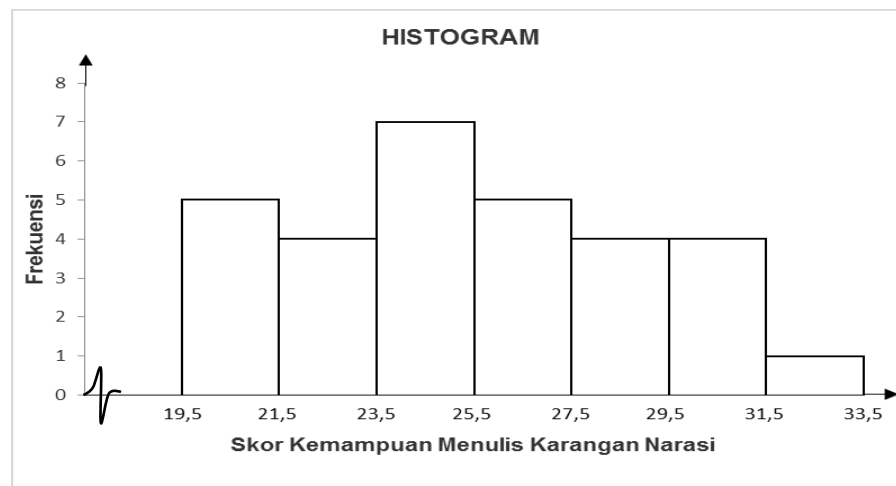
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol⁶

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	20 - 21	5	17	19,5	21,5	20,5	102,5
2	22 - 23	4	13	21,5	23,5	22,5	90
3	24 - 25	7	23	23,5	25,5	24,5	171,5

⁶ Lampiran 14, h. 192.

4	26 - 27	5	17	25,5	27,5	26,5	132,5
5	28 - 29	4	13	27,5	29,5	28,5	114
6	30 - 31	4	13	29,5	31,5	30,5	122
7	32 - 33	1	3	31,5	33,5	32,5	32,5
Jumlah		30	100			122,5	610,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelas kontrol paling banyak berada pada kelas interval 24-25, yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 23%. Frekuensi tersebut berada pada titik tengah 24,5 dengan batas bawah 23,5. Kemudian, jumlah siswa dengan skor di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 16 siswa (53%), sedangkan, jumlah siswa dengan skor di kelas rata-rata, yaitu sebanyak 5 siswa (17%). Kemudian, jumlah siswa yang berada di atas kelas rata-rata, yaitu sebanyak 9 siswa (29%). Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol, dapat divisualisasikan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol

Berdasarkan deskripsi data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu dengan rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 31,47 yang lebih besar dari rata-rata skor kelas kontrol sebesar 25,5.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila L_0 (L_{hitung}) < L_t (L_{tabel}). Hasil perhitungan uji normalitas dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol⁷

Kelas	Perlakuan	L_0 (L_{hitung})	L_t (L_{tabel})	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,136	0,161	Normal
	<i>Posttest</i>	0,100	0,161	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,121	0,161	Normal

⁷ Lampiran 15 dan 16, hh. 193 - 196.

	<i>Posttest</i>	0,097	0,161	Normal
--	-----------------	-------	-------	--------

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, dapat terlihat *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh $L_0 = 0,136$ dan saat *posttest* memperoleh $L_0 = 0,100$. Pada kelas kontrol, saat *pretest* diperoleh $L_0 = 0,121$ dan saat *posttest* diperoleh $L_0 = 0,097$. Untuk L_{tabel} dengan banyak sampel 30 adalah 0,161. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan uji B (Bartlett) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika, hasil perhitungan uji Bartlett X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , maka data tersebut homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji B. dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Uji B⁸

Kelas		Varians	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	8,72	3,08	7,81	Homogen
	<i>Posttest</i>	9,98			
Kontrol	<i>Pretest</i>	6,67			
	<i>Posttest</i>	12,67			

⁸ Lampiran 18, h. 198.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga X^2_{hitung} sebesar 2,78, sedangkan harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk 3 (banyak kelas-1) adalah 7,81. Oleh karena X^2_{hitung} lebih kecil dari pada X^2_{tabel} ($2,78 < 7,81$), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diketahui bahwa kedua kelompok kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Adapun rangkuman perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis⁹

Kelas		Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	22,03	6,39	1,67**	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
	<i>Posttest</i>	31,47			
Kontrol	<i>Pretest</i>	21,13			
	<i>Posttest</i>	25,50			

⁹ Lampiran 19, hh. 199 – 202.

Tingkat kepercayaan:

- * Signifikan pada taraf 0,05
- ** Signifikan pada taraf 0,05 maupun 0,01

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,39 dan $dk=58$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=58$ adalah sebesar 1,67 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dan $dk=58$ adalah sebesar 2,39. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} ($6,39 > 1,67$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Artinya, siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku harian memiliki rata-rata tes kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan LKS. Dengan demikian, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maupun 0,01, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada penggunaan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis narasi siswa kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media buku harian lebih tinggi dibandingkan dengan skor kemampuan menulis narasi siswa kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan LKS. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata *posttest* kelas

eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu $31,47 > 25,5$. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,39 > 1,67$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maupun t_{hitung} pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ ($6,39 > 2,39$). Ini artinya, H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku harian memiliki rata-rata tes kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan LKS.

Hasil perhitungan tersebut, telah membuktikan bahwa media buku harian berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest*, menunjukkan sebagian besar siswa yang menggunakan media buku harian sudah dapat menulis narasi yang ditandai dengan siswa yang sudah dapat menuliskan peristiwa secara kronologis, terdapat keterangan latar tempat dan waktu yang semakin jelas, kalimat yang digunakan sudah bervariasi, dan ide/gagasan yang disampaikan menjadi semakin jelas. Dengan menulis di buku harian, siswa menjadi terbiasa untuk menuangkan pemikiran maupun perasaannya dalam bentuk tulisan, sehingga semakin rajin siswa menulis di buku hariannya, maka semakin berkembang pula perbendaharaan katanya. Hal tersebut juga berdampak positif pada tulisan siswa yang menjadi lebih

efektif dan menarik untuk dibaca. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pendapat dari Prakuso yang mengatakan bahwa dengan menulis buku harian, secara otomatis penulisnya akan mampu melahirkan kata-kata yang menarik karena penulis bisa menjadikan buku hariannya untuk melatih gaya bahasanya, kemampuan membuat kalimat yang baik, dan memilih kata yang bervariasi.¹⁰ Dengan kata lain, media buku harian dapat digunakan sebagai media latihan menulis siswa, khususnya menulis narasi. Semakin banyak latihan menulis di buku harian, maka akan semakin berkualitas pula tulisan yang dihasilkan.

Hasil pengamatan selama penelitian juga menunjukkan bahwa menulis di buku harian membuat siswa semakin mudah dan tertarik menulis narasi karena apa yang ditulisnya tersebut bersumber dari pengalamannya sendiri. Penggunaan pengalaman siswa sebagai sumber tulisannya, menunjukkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Gie yang mengungkapkan bahwa buku harian membuat seseorang menikmati proses karang mengarang dan hasilnya akan menjadi sumber daya dalam aktivitas mengarang selanjutnya karena dapat memberikan berbagai ide dan ilham yang mampu menembus kemacetan mengarang, sehingga melalui buku harian dapat menghidupkan

¹⁰ Bambang Prakuso, *op., cit.*, h. 35.

terus daya kreatif seseorang.¹¹ Dengan menulis di buku harian, siswa akan senang menulis karena siswa dapat menuangkan pemikiran maupun perasaannya secara bebas dalam buku hariannya, tanpa harus merasa takut akan ada orang lain yang tidak suka dengan tulisan tersebut dikarenakan sifat buku harian yang pribadi, artinya hanya pemilik dan orang yang diizinkan saja yang berhak membaca buku harian tersebut.

Selain bermanfaat bagi penulisnya, buku harian juga mendukung untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas karena buku harian merupakan salah satu media yang pengadaannya tidaklah sulit, karena media ini mudah didapat dan ketersediannya banyak, dan dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah. Hal ini sejalan dengan syarat pemilihan media sebagaimana yang diungkapkan oleh Daryanto, yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) sesuai dengan tingkatan siswa, (3) ketersediaan bahan, (4) biaya pengadaan, dan (5) kualitas/mutu.¹² Dengan demikian, buku harian sudah sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas karena pengadaan buku harian sendiri dapat menggunakan buku tulis biasa yang dapat berperan sebagai buku harian, sehingga pengadaannya tidak membebankan pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat terjawab pertanyaan pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I, yaitu terdapat pengaruh

¹¹ The Liang Gie, *op., cit.*, h. 164.

¹² Daryanto, *op., cit.*, h. 35.

yang sangat signifikan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD, yaitu SDN Baru 03 Pagi Kelurahan Baru Jakarta Timur.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung, antara lain:

1. Terdapat sejumlah siswa yang sering kali lupa membawa media buku harian ketika pembelajaran berlangsung, pada hal sudah sering diingatkan oleh guru kelas maupun peneliti.
2. Terdapat sejumlah siswa sering kali lupa menuliskan peristiwa yang berkesan di buku hariannya, sehingga menyulitkan pada proses pembelajaran selanjutnya.
3. Terdapat sejumlah siswa, baik di kelas eksperimen, maupun di kelas kontrol yang tidak hadir pada beberapa pertemuan pembelajaran, sehingga perlakuan yang diperoleh siswa tersebut menjadi tidak optimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media buku harian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD di Kelurahan Baru Jakarta Timur diterima.

Pada penelitian ini, pengaruh signifikan ditunjukkan melalui pengujian hipotesis dengan uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yaitu $6,39 > 1,67$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan media buku harian memiliki kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan LKS. Selain itu, pengaruh media buku harian dalam pembelajaran menulis narasi juga ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan skor rata-rata *posttest* kemampuan menulis narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata *posttest* kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu $31,47 > 25,50$. Adapun hasil perhitungan rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan skor 22,03 dan 21,13. Skor ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakter yang setara sebelum diberikan perlakuan. Hasil

pengukuran skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa *posttest* memberikan hasil yang lebih baik daripada *pretest*, yaitu $31,47 > 22,03$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan menulis narasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa media buku harian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa di kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media buku harian terhadap kemampuan menulis narasi siswa, khususnya siswa kelas IV SDN di Kelurahan Baru, Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diimplikasikan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD dapat dipengaruhi oleh media buku harian. Media buku harian merupakan salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Media ini dapat digunakan sebagai tempat latihan menulis siswa. Hal ini akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengungkapkan pemikiran maupun perasaannya dalam bentuk tulisan, sehingga kemampuan menulis narasi siswa dapat berkembang secara optimal. Semakin banyak latihan

menulis yang dilakukan, maka semakin berkualitas pula tulisan yang akan dihasilkan. Penggunaan media buku harian dalam pembelajaran menulis narasi juga merupakan cerminan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran karena hal yang dituliskan berasal dari pengalaman siswa itu sendiri. Keterlibatan siswa secara langsung akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media buku harian dalam pembelajaran menulis narasi dapat melatih kreatifitas berpikir siswa karena format penulisan di buku hariannya disesuaikan dengan kreatifitas penulisnya, sehingga siswa diberikan keleluasaan berkreasi di buku hariannya, tanpa harus khawatir salah format penulisannya.

Implementasi media buku harian dalam pembelajaran menulis narasi pada prinsipnya sebagai tempat latihan menulis siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, mengembangkan atau menambah kosa kata, melatih mengungkapkan gagasan, pemikiran, atau perasaan siswa dalam bentuk bahasa tulisan. Dengan demikian, melalui media buku harian ini, siswa dapat memiliki kemampuan menulis narasi yang baik, sehingga dapat mempermudah mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dalam bentuk bahasa tulisan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa sebaiknya terus melatih kemampuan menulisnya dengan cara sesering mungkin menulis di buku hariannya, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan menulis, khususnya menulis narasi, mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang tepat sesuai tujuan yang akan disampaikannya dan dapat terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, semakin sering siswa melatih kemampuan menulisnya dengan menulis di buku harian, siswa akan terbiasa berpikir kreatif dalam mengembangkan ide-idenya.

2. Guru

Guru sebaiknya semakin kreatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu dengan menggunakan media buku harian sebagai media latihan menulis siswa dalam menyalurkan ide-ide kreatifnya.

3. Sekolah

Penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan, serta mengambil

kebijakan terkait ketersediaan fasilitas pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kemampuan menulis narasi siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang keunggulan lain yang dapat dikembangkan dari media buku harian pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Surabaya: Grasindo, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Atmazaki. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Visigraf, 2006.
- Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- _____ dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fannie, Rizky Dezricha dan Rohati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kela XII SMA". *Jurnal*, Vol. 8 No. 1 2014, Juni 2014.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Dwadasa Sarana Bersama, 2006.
- Gie, The Liang. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- GM, Jingga. *Yuk Menulis Yuuuk*. Yogyakarta: Areska, 2012.
- Hakim, M. A.. *Kiat Menulis Artikel IPTEK Populer di Media Cetak*. Jakarta: Graha Pustaka, 2000.

- Hamiyah, Nur dan Muhamad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014.
- Jauhari, Heri. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Komaidi, Didik. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media, 2008.
- Kuntarto, Ninik M. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- _____. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- NS., Sutarno. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto, 2008.
- Karlina, Dety Amelia. "Pengaruh Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Buku Catatan Harian Terhadap Kebiasaan Menulis Dan Keterampilan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar". *Skripsi*. (<http://repository.pi.edu/8667/>) (Diakses tanggal 27 September 2015).
- Prakuso, Bambang. *Agenda dan Buku Harian*. Jakarta: Grafiti, 1989.
- Rinawati, Septina. "Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. (<http://eprints.ums.ac.id/35457/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) (Diakses tanggal 27 September 2015).
- Rosidi, Imron. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Rozaini. *Teknik Sampling*. Sumatera Utara: USU, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saleh, Zulela H. M. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013.
- Septianita, Andini. "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Stevens, Carla. *Buku Hatiku* terjemahan Indi Rahmawati. Bandung: Mizan Learning Center, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukino, *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer, 2010.
- Suwarna, Dadan. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Syarifuddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wicaksono, Andre. *Menulis Kreatif Sastra*. Jogjakarta: Garudhawaca, 2014.
- Widjajanti, Endang. "Kualitas Lembar Kerja Siswa". Makalah disampaikan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, UNY., Yogyakarta, 22 agustus 2008.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian

Soal

Buatlah sebuah karangan narasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Buatlah karangan narasi dengan tema pengalaman pribadiku yang tidak terlupakan.
2. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema.
3. Isi karangan narasi terdiri atas bagian awal, isi, dan penutup.
4. Isi karangan narasi mencakup 4 unsur, yaitu tema, tokoh, alur, dan latar.
5. Karangan narasi menggunakan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, dan bervariasi).
6. Kalimat dalam karangan narasi menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan kosa kata yang tepat.

Lampiran 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Tabel 1

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Ide atau gagasan yang dikemukakan	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema	Isi gagasan mencakup 4 indikator (jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema)	4
			Isi gagasan mencakup 3 indikator	3
			Isi gagasan mencakup 2 indikator	2
			Isi gagasan mencakup 1 indikator	1
2	Oraganisasi isi	Menuliskan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis	Seluruh isi cerita tersusun secara kronologis	4
			Setengah atau lebih isi cerita tersusun secara kronologis	3
			Kurang dari setengah isi cerita tersusun secara kronologis	2
			Seluruh isi cerita tidak tersusun secara kronologis	1
3	Unsur-unsur narasi berupa tema, tokoh, alur, dan latar	Pengorganisasian tema	Seluruh isi cerita sesuai dengan tema	4
			Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan tema	3
			Kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan tema	2
			Seluruh isi cerita tidak sesuai dengan tema	1
		Pengorganisasian tokoh	Terdapat tokoh aku dan tokoh lainnya beserta peranannya	4
			Terdapat tokoh aku atau tokoh lainnya beserta peranannya	3
			Terdapat tokoh, tetapi tidak jelas peranannya	2

			Tidak terdapat tokoh dalam isi cerita	1
		Pengorganisasian alur (menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis dengan adanya awal, puncak/isi, dan akhir)	Alur cerita mencakup awal, puncak/isi, dan akhir	4
			Alur peristiwa mencakup 2 indikator	3
			Alur peristiwa mencakup 1 indikator	2
			Tidak terdapat alur cerita	1
			Pengorganisasian latar (waktu dan tempat)	Terdapat latar waktu dan tempat yang sangat mendukung isi cerita
		Terdapat latar waktu yang mendukung isi cerita, tetapi latar tempat kurang mendukung atau sebaliknya		3
		Terdapat 1 latar dan kurang mendukung isi cerita		2
		Tidak terdapat latar waktu dan tempat yang mendukung isi cerita		1
4	Struktur kalimat	Penggunaan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, bervariasi)	Struktur kalimat mencakup 4 indikator (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, bervariasi)	4
			Struktur kalimat mencakup 3 indikator	3
			Struktur kalimat mencakup 2 indikator	2
			Struktur kalimat mencakup 1 indikator	1
5	Ejaan dan tanda baca	Kesalahan penggunaan huruf capital	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan huruf kapital	4
			Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan huruf kapital	3
			Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan huruf kapital	2
			Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan huruf kapital	1
		Kesalahan penggunaan tanda	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan tanda baca	4

	baca	Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan tanda baca	3
		Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan tanda baca	2
		Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan tanda baca	1
	Kesalahan penggunaan kosa kata	Terdapat 1-5 kesalahan penggunaan kosa kata	4
		Terdapat 6-10 kesalahan penggunaan kosa kata	3
		Terdapat 11-15 kesalahan penggunaan kosa kata	2
		Terdapat lebih dari 15 kesalahan penggunaan kosa kata	1

Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M. Pd

NIP : 19670821 199303 2 014

Telah memeriksa (memvalidasi) variabel instrumen kemampuan menulis narasi, yang dibuat oleh:

Nama : Euis Latifah

NIM : 1815121359

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dan menyatakan bahwa instrumen tersebut telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Kelurahan Baru Jakarta Timur)**".

Jakarta, 29 Desember 2015

Penilai Ahli



Dr. Gusti Yarmi, M. Pd
NIP. 19670821 199303 2 014

Validasi Konsep Instrumen Tes

Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Kriteria Penilaian:

Tabel 1

Indikator Validasi

Aspek	Indikator
Konsep/Konstruk	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang diterapkan
	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas
	Pernyataan dirumuskan dengan singkat
	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Keterangan:

Semua aspek diberi skor 1. Jika, semua aspek terpenuhi, maka diberi skor 5.

Tabel 2

Perolehan Skor

No. Butir	Butir Pernyataan	Skor	Saran Perbaikan
1	Buatlah karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi yang tidak terlupakan.	5	
2	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema.	5	
3	Isi karangan narasi terdiri atas bagian awal, isi, dan penutup.	5	
4	Isi karangan narasi mencakup 4 unsur, yaitu tema, tokoh, alur, dan latar.	5	
5	Karangan narasi menggunakan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, dan bervariasi).	5	
6	Kalimat dalam karangan narasi menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan kosa kata yang tepat.	5	

Jakarta, 29 Desember 2015

Penilaian Ahli/Validator

Dr. Gusti Yarmi, M. Pd.
NIP. 19670821 199303 2 014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Juhana Sakmal, M. Pd.

NIP : 19660101 199303 1 002

Telah memeriksa (memvalidasi) variabel instrumen kemampuan menulis narasi, yang dibuat oleh:

Nama : Euis Latifah

NIM : 1815121359

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dan menyatakan bahwa instrumen tersebut telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Kelurahan Baru Jakarta Timur)**".

Jakarta, 13 Januari 2016

Penilai Ahli



Drs. Juhana Sakmal, M. Pd.
NIP. 19660101 199303 1 002

Validasi Konsep Instrumen Tes

Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Kriteria Penilaian:

Tabel 1

Indikator Validasi

Aspek	Indikator
Konsep/Konstruk	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang diterapkan
	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas
	Pernyataan dirumuskan dengan singkat
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Keterangan:

Semua aspek diberi skor 1. Jika, semua aspek terpenuhi, maka diberi skor 5.

Tabel 2

Perolehan Skor

No.	Butir Instrumen	Skor	Saran Perbaikan
1	Buatlah karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi yang tidak terlupakan.	5	
2	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema.	5	
3	Isi karangan narasi terdiri atas bagian awal, isi, dan penutup.	5	
4	Isi karangan narasi mencakup 4 unsur, yaitu tema, tokoh, alur, dan latar.	5	
5	Karangan narasi menggunakan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, dan bervariasi).	5	
6	Kalimat dalam karangan narasi menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan kosa kata yang tepat.	5	

Jakarta, 13 Januari 2016

Penilaian Ahli/Validator



Drs. Juhana Sakmal, M. Pd.
NIP. 19660101 199303 1 002

Lampiran 4. Sampel Tulisan Kelas Eksperimen

Pretest

Nama : Aisyah Namira
Kelas : IV B
Sekolah : SDN baru 03 Pg

Judul Liburan Bersama Keluarga

Pada waktu liburan sekolah aku dan keluargaku jalan-jalan ke kebun binatang, di jalan macet, dan aku sampai di kebun binatang aku beli 4 tiket, di sana aku keliling kebun binatang, aku melihat orang hutan lagi tidur, aku juga melihat ubur dan banyak sekali binatang.

Aku beristirahat di bawah pohon, sesudah istirahat aku langsung jalan lagi, aku beli tiket untuk naik perahu duyung, sesudah itu aku pulang.

Aku pulang kerumah di jalan macet dan hujan setelah sampai di rumah aku langsung tidur inilah cerita yang tidak pernah kulupakan

Pretest

Nama : FAUZAN

Kelas : 4 B

Sekolah :

Judul ~~Jalan~~ JALAN JALAN BERSAMA KELUARGA

PADA LIBURAN KEMARI AKU DAN KELUARGA PERGI KE ANCOL
 SAMA SAMA BERTAMBAH AKU KE SANA MENAKI MOBIL KU
 DI PERJALANAN ANU MELIHAT PEMANDANGAN YANG INDAH
 DAN PADA SANG DI PERJALANAN AKU BERMALIN LUKA-LEKI BERCAKUP BANYAK
 KELUARGA, SELOLA BERCAKUP AKU KE PERJALANAN
 LIGA-LIGA IBUKU MEMBAKUNKAN KU
 UNTUK MAKAN SIANG DI SEBUAH RESTORAN MAKAN
 SELELA MAKAN BERSAMA KELUARGA AKU DAN KELUARGA MENDUSKAN PERJALANAN
 DI SANG DI JALAN AKU MELIHAT MOBIL YANG MENGAMBARI UNTUK
 MASUK ~~ke tol~~ KE TOL SELELA SAMPAI DI ANCOL
 AKU BERMALIN SAMA DENGAN KELUARGA SELELA BERMALIN
 AKU DAN KELUARGA PULANG

Nama : m. Lham A
 Kelas : IV B
 Sekolah : SDN Ciroj Paji

Judul Pergi ke Monas

Saya dan keluarga saya pergi ke Monas Paji hari Minggu
 Pukul 08.00 WIB dengan menaiki bus. Di perjalanan saya
 bercanda dengan kakak saya dan kempun. tertawa
 bersama. Selain itu, saya juga melihat-lihat pemandangan
 diluar mobil. Pemandangannya kurang bagus karena
 hanya terdapat gedung-gedung dan sesampainya
 disana, aku dan keluarga pergi ke lorat monas
 untuk membeli tiket masuk ke Tugu Monas. kempun
 telah bersiap-siap untuk naik, tapi tiba-tiba hujan turun,
 sehingga aku takut, dan nenek kemasakan dan kempun
 segera membeti kembali ke mobil. sambil menunggu hujan
 reda, kami makan dulu didalam mobil. setelah itu, aku
 dan kakakku berfoto-foto di monas. Pada pukul 16:30 wib,
 aku dan keluarga bersiap-siap untuk pulang karena
 sudah hampir malam.

Di perjalanan pulang, tiba-tiba aku melihat ada
 kecelakaan, terjadi tabrakan antara mobil dan motor
 yang berlawanan arah. lalu tiba-tiba bus yang aku
 naiki berhenti mendadak, sehingga aku sekeluarga pun
 takut. Ternyata, bus ini berhenti mendadak karena banyak
 kendaraan yang berhenti tiba-tiba untuk melihat kecelakaan

itu. Aku juga melihat, pengendara motor dan mobil yang terlibat itu,
 segera dibawa ke rumah sakit oleh polisi.

Setelah itu rumah nenekku, aku dan keluarga bertepatan
 sebentar dan saat aku melihat jam, ternyata sudah pukul 20.00 WIB
 kemudian, aku, kakak, ibu, dan ayah segera pulang ke rumahku
 dengan menggunakan motor. Kami tiba di rumah pukul 21:30 WIB.
 Perjalanan hari itu, sangat membuatku lelah, sehingga aku pun segera
 tidur. Setelah bangun tidur aku mandi, pakai baju. Sarapan, dan
 berangkat ke sekolah. Sesampainya di sekolah, aku pun
 menceritakan pengalamanku ini kepada teman-teman kelas
 bahwa itu merupakan pengalamanku yang tidak akan aku lupa

Nama : Fauzan
 Kelas : 4B
 Sekolah :

Posttest

Judul Pergi ke Poncak

* Pada ~~sekarang~~ hari Sabtu aku pergi ke Poncak dengan keluargaku. Setelah itu, saudaraku mengajakku untuk membeli Baju dan celana. Aku jadi di belikan jagung Bakar dan makan bersama keluarga. Sambil melihat kue busap yang dingin.

* Setelah makan aku pulang, di perjalanan aku berbidu pulas. Pada saat aku terbangun aku kegelaku kira aku sudah sampai di rumahku ternyata aku di sebuah rumah orang. Aku makan bersama keluarga. Setelah makan untuk melanjutkan perjalanan keromponku. Tidak terasa telah malam hari.

~~Di~~ Di perjalanan aku melihat Bintang-Bintang yang indah. Setelah sampai di rumah, aku tertidur karena besok sudah harus masuk sekolah. Inilah pengalaman yang tidak terlupakan.

Lampiran 5. Sampel Tulisan Kelas Kontrol

Pretest

Nama : Andre Yuke Saputra
 Kelas : IV c
 Sekolah : SDN baru 03 pagi

Judul Berlibur ke Taman Mini Indonesia Indah

Pada hari jumat tanggal 1 Januari 2016 saya dan keluarga saya ingin jalan-jalan ke taman Mini. Saya pergi menaiki motor. Setelah sampai di perjalan tiba-tiba macet total. Disana juga panas, macet, lama dan ada polisi. Setelah lampu hijau saya jalan lagi. Setelah sampai saya membeli tiket masuk, setelah masuk saya melewati istana anak-anak. Saya membeli mainan dan adik saya. Setelah itu saya menaiki kereta gantung. Saat menaiki kereta gantung saya melihat pemandangan yang sangat indah sekali. Setelah naik kereta gantung saya melihat berbagai macam-macam rumah adat. Ada rumah gadang yang berasal dari Sumatra barat dan ada rumah jogja yang berasal dari Jawa tengah. Setelah melihat-lihat rumah adat saya berfoto foto dan di video. Setelah sekian lama saya pulang, saya pulang naik motor juga. Setelah itu saya membeli minuman seperti jus apel, mangga dan alpukat. Setelah itu saya sampai dirumah sudah waktunya adzan magrib. "Sekian dulu ya terimah kasih"

Pretask

Nama : Juan Carlos
 Kelas : IV 5
 Sekolah : SDN Baruroyong

Judul berpikir kritis kerucok

Aku dan keluargaku berpikir ke kerucok
 Sebelum aku membersihkan kerucok-kerucokku
 Aku membersihkan lantai/mematikan
 Setelah membersihkan lantai / mandi aku menyikat kerucok-
 kerucok-kerucokku. Aku dan keluargaku membeli makanan dan minuman.
 Ketika sudah pukul 16.00 Aku sudah sampai ketempat tujuan
 dan aku dan keluargaku membeli kerucok kerucok.
 Ketika sudah menjelang malam aku tidur bersama keluarga
 Setelah pukul 07.00 aku bangun membersihkan kerucok-kerucokku
 dan aku pulang sampai ketempat tujuan.

Posttest

Nama : Andre Yuke Saputra
 Kelas : IIC
 Sekolah : SDIN baru 03 pg

Judul Jalan-jalan ke Taman Mini Indonesia Indah

Saya waktu hari Jumat tanggal Januari. Saya ingin pergi ke TMI bersama ayah, ibu, dan adik saya. Setelah itu saya berangkat naik motor. Sebelum berangkat, saya sholat Jumat bersama ayah, dan adik. Setelah itu saya berangkat pukul 12.30. Sesampai di perjalanan saya ke Indomart untuk membeli jajanan dan minuman. Setelah sampai, Ayah saya membeli tiket untuk masuk. Setelah masuk saya pertama-tama melewati istana anak-anak. Saya dan keluarga berfoto-foto di istana anak-anak. Setelah itu saya menaiki kereta gantung bersama keluarga. Saya melihat pemandangannya indah sekali dari atas. Setelah berputar balik saya melihat adat rumah adat. Saya ingin melihat rumah adat. Kata ayah saya, Setelah naik ini kita melihat rumah adat.

Setelah itu saya melihat rumah adat. Ada rumah Joglo berasal dari Jawa Tengah, dan rumah Gadang yang berasal dari Sumatera Barat. Setelah itu saya beristirahat sebentar. Di taman banyak sekali orang-orang yang istirahat. Setelah istirahat saya pulang pukul 16.30. Sesampai rumah pukul 17.00.

Posttest

Nama : FAia hital . M.
 Kelas : IV C
 Sekolah : SDN Baru 03 Pagi

Judul Lomba makan kerupuk

Pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus aku dan teman ku bermain di lapangan pada pukul 09.00 Pagi lalu ada Pendaftaran lomba makan Kerupuk aku dan temanku daftar ^{untuk} mengikuti lomba makan kerupuk lomba itu dimulai pukul 10.30 Siang aku dan temanku berlomba berhadapan ~~aku kalah~~ aku dan temanku lalu mulai lomba dengan temanku dan aku kalah dan temanku menang aku sangat sedih kalau teman ku menang dan dia man dapat kan Piala aku tadu senang

Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Baru 03 Pagi
Kelas/semester : IV/II (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Narasi
Alokasi waktu : 8 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain sebagainya).

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian karangan narasi.

2. Siswa dapat menyebutkan 4 ciri karangan narasi.
3. Siswa dapat mengidentifikasi 4 unsur narasi dalam sebuah teks narasi.
4. Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi.
5. Siswa dapat menentukan langkah-langkah menulis narasi.
6. Siswa dapat menentukan tema karangan.
7. Siswa dapat merumuskan kerangka karangan.
8. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
9. Siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
10. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
11. Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
12. Siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui contoh karangan narasi yang diberikan guru, siswa dapat menyebutkan pengertian karangan narasi secara tepat

2. Melalui contoh karangan yang terdapat di buku harian, siswa dapat menyebutkan 4 ciri narasi dengan percaya diri.
3. Melalui tulisan pengalaman pribadi di buku hariannya, siswa dapat mengidentifikasi 4 unsur narasi dari cerita yang ditulisnya dalam buku hariannya tersebut dengan teliti.
4. Melalui contoh cerita pengalaman pribadi, siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi dengan percaya diri.
5. Melalui tulisan mengenai pengalaman pribadi siswa di buku hariannya, siswa dapat menentukan langkah-langkah menulis narasi dengan benar.
6. Melalui tulisan di buku harian siswa tersebut, siswa dapat menentukan tema karangan dengan tepat.
7. Melalui tulisan di buku harian siswa tersebut, siswa dapat merumuskan kerangka karangan dengan teliti.
8. Melalui contoh kerangka karangan pengalaman pribadi, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan percaya diri.
9. Melalui bantuan peta konsep, siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
10. Melalui tulisan di buku harian, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan teliti.

11. Melalui hasil pengoreksian kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan percaya diri.
12. Melalui latihan menulis pengalaman pribadi di buku hariannya, siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi dengan percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri karangan narasi.
2. Unsur-unsur narasi.
3. Langkah-langkah menulis narasi.
4. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
5. Latihan menulis narasi.

F. Sumber, Media, dan Metode Pembelajaran

1. Sumber Materi
 - a. Darmadi, Kaswan, dan Rita. 2008. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD dan MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Sukmawati, Dian, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia SD atau MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan.

2. Alat dan Bahan
 - a. Buku harian
 - b. Contoh karangan narasi
 - c. PPT
 - d. Peta konsep
3. Metode Pembelajaran
 - a. *Talking stick*
 - b. Ceramah
 - c. Tanya jawab
 - d. Diskusi
 - e. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan kesiapan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, mengabsen siswa, menanyakan kabar untuk membuka suasana pembelajaran lebih akrab dan nyaman bagi siswa.
3. Memberitahukan yel-yel pembelajaran sebagai ajakan untuk fokus.

4. Melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

Pertemuan 1: ciri-ciri narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan contoh karangan narasi dalam buku harian yang ditampilkan oleh guru.
2. Sejumlah siswa membacakan contoh tulisan dalam buku harian tersebut.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait isi cerita tersebut.
4. Siswa diarahkan untuk dapat menemukan apa itu karangan narasi berdasarkan teks di atas dengan bimbingan guru.
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang apa itu karangan narasi dan ciri-ciri, serta keterkaitannya dengan buku harian.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan narasi melalui *talking stick*.

b. Elaborasi

1. Siswa memperhatikan contoh karangan narasi yang terdapat di buku harian.
2. Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi yang terdapat di buku harian tersebut.
3. Siswa menuliskan 4 ciri karangan narasi dari cerita tersebut.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai mengidentifikasi karangan narasi, sejumlah siswa diminta untuk menunjukkan/membacakan pengerjaannya di depan kelas.
2. Di dalam sesi presentasi ini, guru akan memberikan penguatan dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa yang dipresentasikan tersebut.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 2: unsur-unsur narasi**a. Eksplorasi**

1. Siswa memperhatikan contoh karangan yang terdapat di buku hariannya.
2. Siswa diminta untuk membacakan karangan tersebut.

3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi karangan tersebut.
4. Melalui tanya jawab tersebut, siswa diarahkan untuk dapat menemukan unsur-unsur narasi.
5. Siswa diberikan penjelasan mengenai unsur-unsur narasi.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab melalui *talking stick* dengan materi unsur-unsur narasi.

a. Elaborasi

1. Siswa diminta untuk memperhatikan tulisan pengalaman pribadi yang telah ditulis di buku hariannya.
2. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur narasi yang terdapat dalam tulisan di buku hariannya tersebut.

b. Konfirmasi

1. Siswa diminta untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas.
2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 3: unsur-unsur narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait unsur-unsur narasi yang telah diidentifikasi pada pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa diminta untuk memperhatikan pengidentifikasiannya tersebut dengan melihat unsur-unsur narasi apa saja yang masih belum ada dalam tulisannya.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait unsur-unsur narasi yang belum tergambar dalam cerita tersebut.

b. Elaborasi

1. Siswa menuliskan sebuah karangan narasi dengan memperhatikan unsur-unsur narasi pada buku hariannya.

c. Konfirmasi

1. Siswa diminta untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas.
2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 4: langkah-langkah menulis narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa membaca salah satu cerita pengalaman pribadi yang ditulisnya dalam buku hariannya melalui metode *talking stick*.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita.
3. Melalui tanya jawab tersebut, siswa diarahkan untuk dapat menemukan langkah-langkah menulis narasi.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis narasi.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi.

b. Elaborasi

1. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang (teman sebangkunya).
2. Masing-masing dari siswa akan melakukan wawancara dengan rekannya terkait kegiatan sehari-hari siswa.
3. Siswa mencatat hal-hal penting hasil dari wawancaranya pada buku hariannya.
4. Siswa diarahkan untuk dapat menentukan tema karangan.
5. Siswa diarahkan untuk membuat kerangka karangan.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai, sejumlah perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil pengerjaannya di depan kelas.

2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 5: langkah-langkah menulis narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai langkah-langkah menulis narasi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Siswa memperhatikan contoh kerangka karangan yang ditampilkan oleh guru.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh.

b. Elaborasi

1. Siswa diminta untuk melihat kerangka karangan yang telah dibuatnya pada pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa siswa secara individu diarahkan untuk mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai mengembangkan karangan, sejumlah siswa diminta untuk membacakan hasil pengerjaannya di depan kelas.

2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 6: EYD

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca apa saja yang diketahui siswa.
2. Melalui tanya jawab tersebut dan bantuan peta konsep, siswa diarahkan agar dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

b. Elaborasi

1. Siswa diminta untuk bertukar buku harian dengan teman sebangkunya.
2. Kemudian, siswa diminta mengoreksi penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam tulisan di buku harian temannya.
3. Setelah selesai mengoreksi, buku harian dikembalikan lagi kepada pemiliknya. Kemudian, siswa diminta untuk melihat, apakah pengerjaan temannya sudah tepat atau belum dan guru

akan membahas penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

c. Konfirmasi

1. Dalam sesi pengkoreksian oleh guru, guru akan memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 7: EYD

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa mendengarkan *review* materi yang disampaikan oleh guru.

b. Elaborasi

1. Siswa memperhatikan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang telah dikoreksi pada pembelajaran sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil pengkoreksian kesalahan tersebut, siswa diarahkan untuk menulis sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda bacanya.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai membuat karangan narasi, sejumlah siswa

diminta untuk menunjukkan/membacakan pengerjaannya di depan kelas.

2. Di dalam sesi presentasi ini, guru akan memberikan penguatan dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa yang dipresentasikan tersebut.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 8: latihan menulis

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Siswa dengan arahan guru melakukan *talking stick* dan siswa yang terpilih akan maju ke depan kelas untuk menceritakan salah satu pengalaman yang telah ditulisnya dalam buku hariannya.
3. Siswa lain mendengarkan cerita temannya dengan seksama.
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita tersebut.

b. Elaborasi

1. Berdasarkan cerita temannya tersebut, siswa diminta untuk memikirkan pengalaman apa yang menyenangkan untuknya.
2. Siswa diarahkan untuk dapat membuat karangan narasi dengan tema pengalaman yang menyenangkan di buku hariannya dan

dibuat sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh guru, yaitu harus memperhatikan unsur-unsur narasi, ide/gagasan yang dikemukakan jelas, menggunakan kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, tanda baca dan pemilihan kosa kata yang tepat.

3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait ketentuan menulis tersebut.
4. Siswa menulis karangan narasi dengan tema pengalaman yang menyenangkan pada buku hariannya.

c. Konfirmasi

1. Siswa diminta untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas.
2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

C. Penutup (10 Menit)

1. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.
2. Siswa diberikan tugas rumah berupa menulis di buku hariannya mengenai pengalaman yang tidak terlupakan pada hari tersebut/kegiatan yang telah dilalui pada hari tersebut.

3. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait perasaan siswa setelah melaksanakan pembelajaran.
4. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran.

H. Penilaian

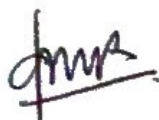
No	Hasil Belajar yang Diukur	Bentuk Instrumen
1	<p>Sikap</p> <p>Mengembangkan sikap pribadi yang berkarakter: teliti, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.</p>	Lembar pengamatan
2	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Mendeskripsikan pengertian karangan narasi.</p> <p>b. Menyebutkan 4 ciri-ciri karangan narasi.</p> <p>c. Mengidentifikasi 4 unsur narasi dalam sebuah teks.</p> <p>d. Menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi.</p> <p>e. Menentukan langkah-langkah menulis narasi.</p> <p>f. Menentukan tema karangan.</p> <p>g. Merumuskan kerangka karangan.</p> <p>h. Mengembangkan kerangan karangan menjadi karangan yang padu.</p> <p>i. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi.</p> <p>j. Mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca.</p> <p>k. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.</p> <p>l. Menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan</p>	Penugasan menulis di buku harian

	penggunaan huruf kapital dan tanda baca.	
3	Keterampilan Penilaian produk: menulis karangan narasi	Lembar pengamatan

Jakarta, 26 Februari 2016

Guru Kelas

Peneliti



Diah Kusumawati, S. Pd.

NIP. 197007072008012030



Euis Latifah

NIM. 1815121359

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Baru 03 Pagi



Mukti Rasyid, S. Pd., MM.

NIP. 196012041982021012

Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Baru 03 Pagi
Kelas/semester : IV/II (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Narasi
Alokasi waktu : 8 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain sebagainya)

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian karangan narasi.

2. Siswa dapat menyebutkan 4 ciri karangan narasi.
3. Siswa dapat mengidentifikasi 4 unsur narasi dalam sebuah teks.
4. Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi.
5. Siswa dapat menentukan langkah-langkah menulis narasi.
6. Siswa dapat menentukan tema karangan.
7. Siswa dapat merumuskan kerangka karangan.
8. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
9. Siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
10. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
11. Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
12. Siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui contoh karangan narasi yang diberikan guru, siswa dapat menyebutkan pengertian karangan narasi secara tepat.

2. Melalui penugasan dalam LKS, siswa dapat menyebutkan 4 ciri narasi dengan percaya diri.
3. Melalui contoh karangan narasi, siswa dapat mengidentifikasi 4 unsur narasi dengan teliti.
4. Melalui penugasan di LKS, siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi dengan percaya diri.
5. Melalui sebuah contoh karangan narasi, siswa dapat menentukan langkah-langkah menulis narasi dengan benar.
6. Melalui latihan di LKS, siswa dapat menentukan tema karangan dengan tepat.
7. Melalui latihan di LKS, siswa dapat merumuskan kerangka karangan dengan teliti.
8. Melalui latihan di LKS, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan percaya diri.
9. Melalui bantuan peta konsep, siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
10. Melalui penugasan di LKS, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan teliti.
11. Melalui penugasan di LKS, siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan percaya diri.

12. Melalui latihan menulis pengalaman pribadi di buku hariannya, siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi dengan percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri narasi.
2. Unsur-unsur narasi.
3. Langkah-langkah menulis narasi.
4. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
5. Latihan menulis narasi.

F. Sumber, Media, dan Metode Pembelajaran

1. Sumber Materi
 - a. Darmadi, Kaswan, dan Rita. 2008. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD dan MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Sukmawati, Dian, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia SD atau MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan.
2. Alat dan Bahan
 - a. Contoh karangan narasi
 - b. LKS
 - c. PPT
 - d. Peta Konsep

3. Metode Pembelajaran

- a. *Talking stick*
- b. Ceramah
- c. Tanya jawab
- d. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan kesiapan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, mengabsen siswa, menanyakan kabar untuk membuka suasana pembelajaran lebih akrab dan nyaman bagi siswa.
3. Memberitahukan yel-yel pembelajaran sebagai ajakan untuk fokus.
4. Melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

Pertemuan 1: ciri-ciri narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan contoh karangan narasi yang ditampilkan oleh guru.
2. Sejumlah siswa diminta untuk membacakan contoh karangan tersebut.
3. Siswa diarahkan untuk dapat menemukan pengertian karangan narasi berdasarkan contoh karangan tersebut.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri narasi.
5. Siswa bersama guru mengidentifikasi ciri-ciri narasi yang terdapat pada karangan tersebut.
6. Siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri karangan narasi melalui *talking stick*.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.
3. Siswa diminta untuk memperhatikan contoh karangan narasi yang terdapat di LKS.
4. Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi yang terdapat di LKS.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai mengerjakan LKS, sejumlah siswa diminta untuk menunjukkan/membacakan pengerjaannya di depan kelas.
2. Di dalam sesi presentasi ini, guru akan memberikan penguatan dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa yang dipresentasikan tersebut.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 2: unsur-unsur narasi**a. Eksplorasi**

1. Siswa memperhatikan sebuah cerita yang ditampilkan oleh guru.
2. Siswa diminta membaca cerita tersebut.
3. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasin 4 unsur narasi.
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab melalui *talking stick* terkait unsur-unsur narasi.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.

3. Siswa mengerjakan penugasan sesuai instruksi di LKS mengenai unsur-unsur narasi.
4. Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil pengerjaannya.

c. Konfirmasi

1. Ketika siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
2. Siswa dan guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 3: unsur-unsur narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur narasi yang telah dipelajari sebelumnya
2. Siswa memperhatikan *review* materi yang disampaikan oleh guru.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.
3. Siswa mengerjakan penugasan sesuai instruksi di LKS mengenai unsur-unsur narasi.

4. Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk maju ke depan kelas membacakan jawabannya.

c. Konfirmasi

1. Ketika siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
2. Siswa dan guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 4: langkah-langkah menulis narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa membaca sebuah karangan narasi yang ditampilkan guru melalui *talking stick*.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita
3. Siswa diarahkan untuk menemukan langkah-langkah menulis narasi oleh guru.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis narasi.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.

3. Siswa mengerjakan penugasan sesuai instruksi di LKS mengenai langkah-langkah menulis narasi.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai, perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil pengerjaannya di depan kelas.
2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 5: langkah-langkah menulis narasi

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai langkah-langkah menulis narasi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Siswa memperhatikan contoh kerangka karangan yang ditampilkan guru.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengembangkan kerangka karangan.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.

3. Siswa mengerjakan penugasan sesuai instruksi di LKS mengenai langkah-langkah menulis narasi.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai, perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil pengerjaannya di depan kelas.
2. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 6: EYD

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca apa saja yang diketahui siswa.
2. Melalui tanya jawab tersebut dan bantuan peta konsep, siswa diarahkan agar dapat menemukan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.

3. Dalam LKS tersebut, siswa diminta untuk memberikan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat.
4. Setelah selesai, LKS siswa ditukar pada teman sebangkunya. Kemudian, siswa saling mengoreksi hasil pengerjaan temannya dengan bimbingan guru.

c. Konfirmasi

1. Dalam sesi pengoreksian tersebut, guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 7: EYD

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa memperhatikan *review* materi yang diberikan oleh guru.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan LKS oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.

3. Siswa menuliskan kembali cerita tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

c. Konfirmasi

1. Setelah selesai membuat karangan narasi, sejumlah siswa diminta untuk menunjukkan/membacakan pengerjaannya di depan kelas.
2. Di dalam sesi presentasi ini, guru akan memberikan penguatan dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa yang dipresentasikan tersebut.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Pertemuan 8: latihan menulis

a. Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan sebuah cerita yang ditampilkan oleh guru.
2. Siswa diminta membaca cerita tersebut dengan *talking stick*.
3. Siswa lain mendengarkan cerita temannya dengan seksama.
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita tersebut.

b. Elaborasi

1. Siswa diminta untuk memikirkan pengalamannya yang menyenangkan.
2. Siswa dibagikan LKS oleh guru.

3. Siswa melakukan tanya jawab terkait instruksi yang terdapat dalam LKS.
4. Siswa menuliskan pengalaman yang menyenangkannya tersebut di LKS.
5. Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk maju ke depan kelas membacakan jawabannya.

c. Konfirmasi

1. Ketika siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya, guru memberikan penguatan dan konfirmasi atas jawaban siswa.
2. Siswa dan guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

C. Penutup (10 Menit)

1. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait perasaan siswa setelah melaksanakan pembelajaran.
3. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran.

H. Penilaian

No	Hasil Belajar yang Diukur	Bentuk Instrumen
1	<p>Sikap Mengembangkan sikap pribadi yang berkarakter: teliti, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.</p>	Lembar pengamatan
2	<p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan pengertian karangan narasi. b. Menyebutkan 4 ciri-ciri karangan narasi. c. Mengidentifikasi 4 unsur narasi dalam sebuah teks. d. Menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi. e. Menentukan langkah-langkah menulis narasi. f. Menentukan tema karangan. g. Merumuskan kerangka karangan. h. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. i. Mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. j. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. k. Menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. 	Penugasan di LKS
3	<p>Keterampilan Penilaian produk: menulis karangan narasi</p>	Lembar pengamatan

Jakarta, 26 Februari 2016

Guru Kelas

Peneliti



Khotimah, S. Pd.

NIP. 196108121985032006



Euis Latifah

NIM. 1815121359

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Baru 03 Pagi



Muli Rasyid, S. Pd., MM.

NIP. 196012041982021012

Lampiran 8. Bahan Ajar dan LKS

Bahan Ajar Menulis Narasi

A. Pengertian Narasi

Karangan Narasi adalah karangan yang menceritakan peristiwa/kejadian yang dituliskan secara urut (kronologis).

B. Ciri-ciri Narasi

1. Terdapat kejadian/peristiwa yang disajikan secara urut berdasarkan waktu terjadinya (kronologis)
2. Terdapat latar waktu dan latar tempat terjadinya peristiwa
3. Terdapat tokoh
4. Adanya konflik/puncak cerita:

C. Unsur-unsur Narasi

Unsur-unsur narasi

1. Tema : pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita
2. Kejadian: peristiwa yang diceritakan
3. Tokoh : pelaku yang terlibat dalam cerita
4. Alur : jalinan cerita antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya
5. Latar : waktu dan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita

D. Langkah-langkah Menulis Narasi

Langkah-Langkah Menulis Narasi

1. Menentukan tema

2. Menentukan judul
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan
4. Menyusun peristiwa tersebut menjadi kerangka karangan secara urutan dan harus ada bagian awal, puncaknya, dan akhir cerita
5. Susun tokoh dan latar (tempat dan waktu)
6. Menggunakan ejaan yang benar (huruf kapital, tanda titik, tanda koma).

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Judul : Ayo Kita Mengetahui Karangan Narasi!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Ciri-ciri karangan narasi

B. Tujuan pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian karangan narasi secara tepat.
2. Siswa dapat menyebutkan 4 ciri narasi dengan percaya diri.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

1. Bacalah sebuah karangan narasi di bawah ini!

Akibat Bangun Kesiangan

Hari ini, aku bangun kesiangan karena kemarin malam aku terlalu asik bermain *game* hingga larut malam. Begitu terbangun tadi pagi, aku terkejut karena saat aku melihat jam di kamarku telah menunjukkan pukul 6.20 pagi. Aku langsung bergegas bangun dan menuju kamar mandi. Setelah mandi, aku segera berpakaian sekolah dan pergi ke sekolah tanpa sarapan terlebih dahulu. Sesampainya di sekolah ternyata upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin telah dimulai. Aku datang dengan agak berlari untuk bergabung dengan barisan kelasku. Tiba-tiba datanglah satu guru yang menghampiriku dan memintaku untuk berada di antara anak-anak yang tidak lengkap membawa atribut dan datang terlambat.

Saat upacara hampir selesai, tiba-tiba aku merasa pusing, mungkin karena tadi pagi belum sarapan dan tiba-tiba saja semua terasa gelap. Perlahan aku membuka mataku karena mencium bau seperti minyak kayu putih. Ketika aku melihat sekelilingku, ternyata aku ada di ruang UKS sekolahku. Aku juga melihat guru yang tadi pagi menghampiriku ada di ruangan ini. Dari guru itu juga aku mengetahui bahwa tadi saat upacara aku pingsan dan guru itu pun menasehatiku tentang pentingnya sarapan dan juga kedisiplinan agar aku tidak terlambat lagi datang ke sekolah. Setelah merasa lebih baik, aku meminta izin kepada guru yang sedang bertugas di UKS agar aku diperbolehkan untuk masuk ke kelasku. Setelah masuk ke kelas, ternyata teman-teman sekelasku sedang mengumpulkan PR matematika yang

ditugaskan sejak minggu lalu. Entah apa yang aku lakukan pada minggu kemarin, hingga aku juga lupa mengerjakan PR yang diberikan guruku untuk di kumpulkan hari ini. Karena tidak mengerjakan, akupun mendapat hukuman tambahan mengerjakan 30 soal dari guruku.

Akhirnya, pukul 12 siang bel pertanda pulang berbunyi juga, aku segera bersiap untuk pulang. Ketika aku pamit pada guruku, guruku berpesan agar aku tidak lagi lupa mengerjakan tugas sekolah dan jangan lupa untuk sarapan agar aku tidak pingsan lagi di sekolah. Aku mengganggu patuh pada nasihat itu dan segera pulang ke rumah. Hari ini benar-benar hari yang berat buatku. Perasaan menyesal dan malu bercampur menjadi satu. Tapi, aku menjadi belajar dari kejadian ini bahwa aku tidak boleh menunda-nunda pekerjaan. Aku juga akan segera mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guruku tadi di sekolah setelah tiba di rumahku. Sungguh itu merupakan kejadian yang tidak dapat ku lupakan dan aku juga berjanji untuk tidak akan mengulangi lagi perbuatan tidak disiplin tersebut.

Anton, 11 tahun.

2. Setelah membaca karangan tersebut, tuliskanlah kejadian/peristiwa dari karangan di atas secara urut (kronologis)!

--

3. Tuliskanlah tokoh dari karangan di atas!

4. Tuliskanlah latar waktu dan tempat dalam karangan di atas!

Latar tempat :

Latar waktu :

5. Tuliskanlah puncak/isi cerita dari karangan di atas!

E. Kesimpulan

Dalam membuat karangan narasi harus memperhatikan keempat ciri

narasi, yaitu:

1

2

3

4

Kunci Jawaban LKS

Ciri-ciri karangan narasi dari cerita “Akibat Bangun Kesiangan”

1. Terdapat kejadian/peristiwa yang disajikan secara urut berdasarkan waktu terjadinya (kronologis)
 - a. Bangun ke siangan karena semalam bermain *game* hingga larut malam
 - b. Tiba di sekolah dihukum di barisan anak yang tidak tertib
 - c. Lupa mengerjakan PR dan diberikan hukuman untuk mengerjakan 30 soal
 - d. Perasaan menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi
2. Terdapat latar waktu dan latar tempat terjadinya peristiwa

Latar waktu : pukul 6.20 pagi, hari Senin, pukul 12 siang

Latar tempat : di rumah (di kamar dan di kamar mandi) dan di sekolah
3. Terdapat tokoh : Anton (aku)
4. Adanya konflik/puncak cerita

Saat upacara hampir selesai, tiba-tiba aku merasa pusing, mungkin karena tadi pagi belum sarapan dan tiba-tiba saja semua terasa gelap.

Nama :

Kelas :

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Judul : Ayo Kita Mengenal Unsur-unsur Narasi!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Unsur-unsur narasi

B. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengidentifikasi 4 unsur narasi dengan teliti.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

1. Bacalah sebuah karangan narasi di bawah ini!

Kejadian Lucu Saat Taraweh

Namaku Dona, aku memiliki sebuah pengalaman yang tidak terlupakan. Ketika itu adalah bulan Ramadhan. Bulan yang kata orang tuaku merupakan

bulan yang penuh berkah. Pada bulan ini, banyak orang yang semakin rajin beribadah dan banyak berbuat kebaikan. Begitu pula aku dan teman-temanku. Selain berpuasa untuk menahan lapar, dan melatih kesabaran, kami juga berusaha untuk memperbanyak berbuat kebaikan, aku dan teman-temanku juga melaksanakan shalat sunnah Taraweh. Namun, shalat wajib lima waktu juga tak kami lupakan.

Malam itu adalah malam ke lima di bulan Ramadhan, aku bersama teman-temanku berangkat menuju masjid Ar-Rahman. Masjid itu letaknya tidak terlalu jauh dari rumah kami semua. Sudah menjadi kebiasaan kami setelah berbuka dan melaksanakan shalat Magrib, kami segera berangkat taraweh. Biasanya sebelum pergi, kami jajan dahulu di warung, lalu bermain atau bercerita pengalaman pribadi. Adzan Isya pun telah dikumandangkan, kami segera berwudhu dan bersiap untuk melaksanakan shalat Isya, kemudian dilanjutkan dengan shalat Taraweh. Setelah beberapa rakaat shalat Taraweh, tiba-tiba saja pengeras suara masjid bermasalah, akibatnya suara imam jadi tidak terdengar. Belum lagi, suara anak-anak yang sedang bercanda membuat aku tidak fokus. Ketika sedang sujud, aku merasa sujud ini sangat lama. Aku berpikir, apa jangan-jangan orang-orang sudah duduk diantara sujud, ya? Pelan-pelan aku melirik ke samping kiriku, Tyas, temanku, belum duduk di antara dua sujud. Lalu, aku melirik ke samping kananku, ternyata Kak Lisa, juga belum duduk diantara dua sujud. Saat itu aku mendengar suara tertawaan dari belakang ku dan ternyata, kamilah orang yang ditertawakan. Pada saat orang akan salam kami baru saja duduk

di antara dua sujud. Aduh malunya, tetapi masih ada temanku yang juga salah seperti ku. Jadi, aku tidak terlalu malu karena salah. Aku juga mencoba melupakan kejadian itu dan melanjutkan shalat Tarawih ini hingga selesai. Ketika sudah selesai melaksanakan shalat Tarawih, aku segera bersiap untuk pulang bersama teman-temanku. Aku melipat mukenaku, saat itulah hal memalukan lagi-lagi terjadi. Ternyata mukenaku bolong dibagian punggung belakang. Aduh malu sekali.

Aku segera melipat mukenaku dan ketika sampai rumah nanti, aku akan meminta ibuku untuk mejahitnya agar aku tidak malu lagi. Malam itu merupakan malam yang tidak akan aku lupakan untukku karena aku banyak melakukan hal yang memalukan dan aku berjanji untuk ke depannya aku tidak akan ceroboh lagi. Aku akan memeriksa dan mempersiapkan segala keperluanku dengan lebih baik lagi.

2. Tuliskanlah tema dari karangan di atas!

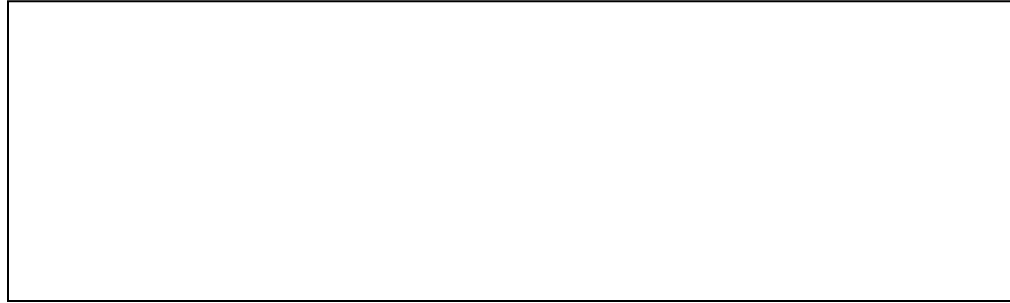
3. Tuliskanlah tokoh dari karangan di atas!

4. Tuliskanlah latar waktu dan tempat dalam karangan di atas!

Latar tempat :

Latar waktu :

5. Tuliskanlah urutan peristiwa cerita dari karangan di atas!



E. Kesimpulan

Jadi, di dalam sebuah karangan narasi harus terdapat 4 unsur narasi,

yaitu:

1

2

3

4

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Judul : Ayo Kita Menulis Karangan Narasi!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

Tujuan pembelajaran : Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan 4 unsur narasi dengan percaya diri.

Penugasan :

Tuliskan sebuah karangan narasi dengan tema pengalaman liburanku!

Judul _____

Kunci Jawaban LKS

Kunci jawaban unsur-unsur karangan narasi di atas:

1. Tema : pengalaman yang berkesan
2. Kejadian : kejadian lucu yang dialami oleh Dona
3. Tokoh : Dona (aku), Tyas, dan Kak Lisa
4. Alur : Malam kelima di bulan Ramandhan-pergi ke masjid Ar-Rahman bersama teman-adzhan telah berkumandang-bersiap untuk shalat-ketika sedang sujud di shalat Tarawih, *mike* tiba-tiba rusak-suara imam menjadi tidak terdengar- sujud ini merasa lama sekali-terdengar suara tertawaan dari belakang-kamilah orang yang ditertawakan-aku malu sekali-setelah selesai shalat-melipat mukena-mukenaku bolong dibagian punggung belakang-aku malu sekali-ketika sampai rumah nanti-akan meminta ibuku untuk mejahitnya-berjanji untuk tidak ceroboh lagi.
5. Latar
 - Latar waktu : malam ke lima di bulan Ramadhan
 - Latar tempat : Masjid Ar-Rahman

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Judul : Ayo Kita Mengetahui Langkah Menulis Narasi!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Langkah-langkah menulis narasi

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan langkah-langkah menulis narasi dengan benar.
2. Siswa dapat menentukan tema karangan dengan tepat.
3. Siswa dapat merumuskan kerangka karangan dengan teliti.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan percaya diri.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

1. Buatlah kerangka karangan mengenai kegiatan sehari-hari (dari pagi hingga malam hari)!

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Judul : Ayo Kita Belajar Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda
Baca!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Penggunaan huruf kapital dan tanda baca

B. Tujuan pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
2. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan teliti.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

1. Perhatikanlah sebuah karangan narasi yang terdapat di bawah ini!

2. Setelah mengamati karangan tersebut, berilah tanda baca dan perbaiki penggunaan huruf kapital pada karangan narasi tersebut!

ketika dewi terbangun

pukul dua pagi tiba-tiba dewi terbangun karena dewi mendengar suara benda yang berjatuhan dari dapur rumahnya Saat itu dewi bingung dan takut karena semua keluarga dewi sedang pergi ke rumah nenek dan dewi memang sengaja tidak ikut karena ada janji dengan temannya keesokan harinya. pada awalnya dewi mencoba untuk tidak menghiraukan suara tersebut, dewi menutup kepalanya dengan sebuah bantal. dewi kira apa yang dewi lakukan tersebut berhasil. namun “Pranggg” dewi mendengar suara piring yang jatuh

dewi pun segera dewi bangun dari tempat tidurnya dan diambilnya tongkat bola *baseball* lalu secara perlahan, dewi pergi ke dapur. semakin dewi mendekati dapur suara tersebut semakin terdengar jelas. dewi pun semakin ketakutan. Keringat di tubuhnya semakin deras dan detak jantungnya semakin hebat ketika dewi sampai di depan pintu dapur dewi melihat sebuah bayangan yang agak besar di tembok yang ada di depannya. Dewi pun semakin takut

dewi melangkahakan kakinya untuk menjauh dan ketika dewi akan pergi dari tempat itu, sosok itu pun tiba-tiba menabrak kaki dewi dan membuatnya terjatuh. dewi tidak tahu lagi apa yang harus dilakukannya saat itu karena ia sangat ketakutan. dewi sempat berfikir untuk pura-pura pingsan. namun saat itu juga dewi mendengar suara “meong, meong” dan ternyata yang menabraknya dan membuat keributan dini hari itu adalah seekor kucing dewi kesal dengan kucing itu tapi dewi pun sedikit lega bahwa sosok itu adalah bayangan seekor kucing

E. Kesimpulan

Huruf kapital digunakan ketika

Tanda titik digunakan ketika

Tanda koma digunakan ketika

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Judul : Ayo Kita Belajar Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda
Baca!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Penggunaan huruf kapital dan tanda baca

B. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menuliskan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan percaya diri.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

Tuliskan kembali teks bacaan yang “Ketika Dewi Terbangun” dengan menggunakan bahasamu sendiri dengan memperhatikan penggunaan tanda baca titik dan koma, dan penggunaan huruf kapital!

Kunci jawaban LKS

Ketika Dewi Terbangun

Pukul dua pagi, tiba-tiba Dewi terbangun karena Dewi mendengar suara benda yang berjatuhan dari dapur rumahnya. Saat itu, Dewi bingung dan takut karena semua keluarga Dewi sedang pergi ke rumah nenek dan Dewi memang sengaja tidak ikut karena ada janji dengan temannya keesokan harinya. Pada awalnya, Dewi mencoba untuk tidak menghiraukan suara tersebut, Dewi menutup kepalanya dengan sebuah bantal. Dewi kira apa yang Dewi lakukan tersebut berhasil. Namun “Pranggg” Dewi mendengar suara piring yang jatuh.

Dewi pun segera Dewi bangun dari tempat tidurnya dan diambilnya tongkat bola *baseball*, lalu secara perlahan, Dewi pergi ke dapur. Semakin Dewi mendekati dapur, suara tersebut semakin terdengar jelas. Dewi pun semakin ketakutan. Keringat di tubuhnya semakin deras dan detak jantungnya semakin hebat. Ketika Dewi sampai di depan pintu dapur, Dewi melihat sebuah bayangan yang agak besar di tembok yang ada di depannya. Dewi pun semakin takut.

Dewi melangkahakan kakinya untuk menjauh dan ketika Dewi akan pergi dari tempat itu, sosok itu pun tiba-tiba menabrak kaki Dewi dan membuatnya terjatuh. Dewi tidak tahu lagi apa yang harus dilakukannya saat itu karena ia sangat ketakutan. Dewi sempat berfikir untuk pura-pura pingsan. Namun,

saat itu juga Dewi mendengar suara “meong, meong” dan ternyata yang menabraknya dan membuat keributan dini hari itu adalah seekor kucing. Dewi kesal dengan kucing itu, tapi Dewi pun sedikit lega bahwa sosok itu adalah bayangan seekor kucing.

Nama :

Kelas :

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Judul : Ayo Kita Latihan Menulis Narasi!

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

A. Materi : Latihan menulis narasi

B. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan narasi dengan percaya diri.

C. Pentunjuk pengerjaan

1. Siapkanlah alat tulismu!
2. Perhatikan instruksi yang dijelaskan oleh guru dan bacalah dengan teliti penugasan di bawah ini!

D. Penugasan

Buatlah sebuah karangan narasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Buatlah karangan narasi dengan tema pengalaman pribadiku yang menyenangkan.
2. Karangan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terdiri atas bagian awal, isi, dan penutup.

3. Karangan mencakup 4 unsur narasi, yaitu tema, tokoh, alur, dan latar.
4. Menggunakan kalimat efektif (kalimat jelas, mudah dipahami, tidak melakukan pengulangan kata, bervariasi).
5. Ejaan: menuliskan kata dengan tepat, menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

Lampiran 9. Data Mentah Kelas Eksperimen

Tabel 2
Data Mentah Kelas Eksperimen

No	Inisial Resp.	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AFI	16	25
2	AN	27	35
3	AW	26	30
4	ACS	19	32
5	APM	27	35
6	BAD	20	31
7	BUD	21	34
8	CPN	21	31
9	CEW	23	34
10	DNN	20	32
11	DR	20	30
12	DGP	25	33
13	EO	22	25
14	JH	21	32
15	LAC	24	33
16	MRH	17	30
17	MIA	27	36
18	NKP	18	30
19	RA	25	25
20	RRM	22	28
21	RDF	25	35
22	RFS	22	35
23	SAY	21	34
24	SRA	24	35
25	TAZ	22	34
26	ZFP	19	27
27	ZAB	21	29
28	MAW	21	30
29	RF	20	32
30	BSH	25	32
Rata- rata		22,03	31,47
Varian		8,72	9,98

Lampiran 10. Data Mentah Kelas Kontrol

Tabel 3

Data Mentah Kelas Kontrol

No	Inisial Resp.	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	RS	17	20
2	RAP	20	23
3	AG	19	25
4	AYS	26	33
5	APM	23	27
6	BAD	19	30
7	BIM	18	21
8	BFR	24	31
9	DAP	21	29
10	FHM	17	24
11	FH	18	21
12	FCN	18	29
13	GCC	22	28
14	JCS	21	20
15	KNF	23	27
16	KN	19	21
17	KAA	21	23
18	MAE	21	24
19	MSZ	20	26
20	NTP	26	30
21	NSU	20	26
22	PK	23	25
23	RSA	22	25
24	RRB	19	24
25	RA	21	22
26	RMP	24	31
27	TLT	20	26
28	KO	23	22
29	JF	26	28
30	DZ	23	24
Rata- rata		21,13	25,50
Varian		6,67	12,67

Lampiran 11. Tendensi Sentral Kelas Eksperimen

Tabel 6
Tendensi Sentral Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	X	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	Kelas Eksperimen	
				<i>Pretest</i>	
1	16	-6,03	36,40	Mean	22,03
2	17	-5,03	25,33	Median	21,5
3	18	-4,03	16,27	Mode	21
4	19	-3,03	9,20	Standard Deviation	2,95
5	19	-3,03	9,20	Variance	8,72
6	20	-2,03	4,13	Minimum	16
7	20	-2,03	4,13	Maximum	27
8	20	-2,03	4,13	Count (n)	30
9	20	-2,03	4,13		
10	21	-1,03	1,07		
11	21	-1,03	1,07		
12	21	-1,03	1,07		
13	21	-1,03	1,07		
14	21	-1,03	1,07		
15	21	-1,03	1,07		
16	22	-0,03	0,00		
17	22	-0,03	0,00		
18	22	-0,03	0,00		
19	22	-0,03	0,00		
20	23	0,97	0,93		
21	24	1,97	3,87		
22	24	1,97	3,87		
23	25	2,97	8,80		
24	25	2,97	8,80		
25	25	2,97	8,80		
26	25	2,97	8,80		
27	26	3,97	15,73		
28	27	4,97	24,67		
29	27	4,97	24,67		
30	27	4,97	24,67		
Jumlah	661		252,97		
Rata-rata	22,03		8,72		

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Median} = \frac{1}{2} [X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n+1}{2}}]$$

Mode = skor yang paling banyak muncul

$$\text{SD} = \sqrt{S^2}$$

$$\text{Varians} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Max = skor terbesar

Min = skor terkecil

n = jumlah responden

Tabel 7
Tendensi Sentral Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	X	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²
1	25	-6,47	41,82
2	25	-6,47	41,82
3	25	-6,47	41,82
4	27	-4,47	19,95
5	28	-3,47	12,02
6	29	-2,47	6,08
7	30	-1,47	2,15
8	30	-1,47	2,15
9	30	-1,47	2,15
10	30	-1,47	2,15
11	30	-1,47	2,15
12	31	-0,47	0,22
13	31	-0,47	0,22
14	32	0,53	0,28
15	32	0,53	0,28
16	32	0,53	0,28
17	32	0,53	0,28
18	32	0,53	0,28
19	33	1,53	2,35
20	33	1,53	2,35
21	34	2,53	6,42
22	34	2,53	6,42
23	34	2,53	6,42
24	34	2,53	6,42
25	35	3,53	12,48
26	35	3,53	12,48
27	35	3,53	12,48
28	35	3,53	12,48
29	35	3,53	12,48
30	36	4,53	20,55
Jumlah	944		289,47
Rata-rata	31,47		9,98

Kelas Eksperimen	
<i>Posttest</i>	
Mean	31,47
Median	32
Mode	30
Standard Deviation	3,16
Variance	9,98
Minimum	25
Maximum	36
Count (n)	30

Mean = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}}$

Median = $\frac{1}{2} [X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n+1}{2}}]$

Mode = skor yang paling banyak muncul

SD = $\sqrt{S^2}$

Varians = $\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$

Max = skor terbesar

Min = skor terkecil

n = jumlah responden

Lampiran 12. Tendensi Sentral Kelas Kontrol

Tabel 8
Tendensi Sentral Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	X	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	Kelas Kontrol	
				<i>Pretest</i>	
1	17	-4,13	17,08	Mean	21,13
2	17	-4,13	17,08	Median	21
3	18	-3,13	9,82	Mode	21
4	18	-3,13	9,82	Standard Deviation	2,58
5	18	-3,13	9,82	Variance	6,67
6	19	-2,13	4,55	Minimum	17
7	19	-2,13	4,55	Maximum	26
8	19	-2,13	4,55	Count (n)	30
9	19	-2,13	4,55		
10	20	-1,13	1,28		
11	20	-1,13	1,28		
12	20	-1,13	1,28		
13	20	-1,13	1,28		
14	21	-0,13	0,02		
15	21	-0,13	0,02		
16	21	-0,13	0,02		
17	21	-0,13	0,02		
18	21	-0,13	0,02		
19	22	0,87	0,75		
20	22	0,87	0,75		
21	23	1,87	3,48		
22	23	1,87	3,48		
23	23	1,87	3,48		
24	23	1,87	3,48		
25	23	1,87	3,48		
26	24	2,87	8,22		
27	24	2,87	8,22		
28	26	4,87	23,68		
29	26	4,87	23,68		
30	26	4,87	23,68		
Jumlah	634		193,47		
Rata-rata	21,13		6,67		

Mean	=	Jumlah skor yang diperoleh Jumlah responden
Median	=	$\frac{1}{2} [X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n+1}{2}}]$
Mode	=	skor yang paling banyak muncul
SD	=	$\sqrt{S^2}$
Varians	=	$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$
Max	=	skor terbesar
Min	=	skor terkecil
n	=	jumlah responden

Tabel 9
Tendensi Sentral Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	20	-5,50	30,25
2	20	-5,50	30,25
3	21	-4,50	20,25
4	21	-4,50	20,25
5	21	-4,50	20,25
6	22	-3,50	12,25
7	22	-3,50	12,25
8	23	-2,50	6,25
9	23	-2,50	6,25
10	24	-1,50	2,25
11	24	-1,50	2,25
12	24	-1,50	2,25
13	24	-1,50	2,25
14	25	-0,50	0,25
15	25	-0,50	0,25
16	25	-0,50	0,25
17	26	0,50	0,25
18	26	0,50	0,25
19	26	0,50	0,25
20	27	1,50	2,25
21	27	1,50	2,25
22	28	2,50	6,25
23	28	2,50	6,25
24	29	3,50	12,25
25	29	3,50	12,25
26	30	4,50	20,25
27	30	4,50	20,25
28	31	5,50	30,25
29	31	5,50	30,25
30	33	7,50	56,25
Jumlah	765		367,50
Rata-rata	25,50		12,67

Kelas Kontrol	
<i>Posttest</i>	
Mean	25,50
Median	25
Mode	24
Standard Deviation	3,56
Variance	12,67
Minimum	20
Maximum	33
Count (n)	30

Mean = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}}$

Median = $\frac{1}{2} [X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n+1}{2}}]$

Mode = skor yang paling banyak muncul

SD = $\sqrt{S^2}$

Varians = $\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$

Max = skor terbesar

Min = skor terkecil

n = jumlah responden

Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

a. Pretest

n	= 30
Skor Maksimum	= 27
Skor Minimum	= 16
Rentang (R)	= skor maksimum - skor minimum = 27 - 16 = 11
Banyak Kelas (K)	= $1 + 3,3 \log n$ \longrightarrow rumus sturges = $1 + 3,3 \log 30$ = $1 + 3,3 (1,48)$ = $1 + 4,87$ = 5,87 (dibulatkan menjadi 6)
Interval	= rentang (R) / banyak kelas (K) = $11/6 = 1,83$ (dibulatkan menjadi 2)
Fk	= banyak responden pada setiap kelas interval
Fr%	= $\frac{Fk}{\text{banyak responden}} \times 100$
Batas bawah	= tepi bawah - 0,5
Batas atas	= tepi atas + 0,5
Xi	= $\frac{\text{batas bawah} + \text{batas atas}}{2}$
Rata-rata	= $\frac{\sum (Fk \times Xi)}{\text{jumlah Fk}} = \frac{661}{30} = 22,03$

Tabel 10
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas
Eksperimen

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	16 - 17	2	7	15,5	17,5	16,5	33
2	18 - 19	3	10	17,5	19,5	18,5	55,5
3	20 - 21	10	33	19,5	21,5	20,5	205
4	22 - 23	5	17	21,5	23,5	22,5	112,5
5	24 - 25	6	20	23,5	25,5	24,5	147
6	26 - 27	4	13	25,5	27,5	26,5	106
Jumlah		30	100			129	659

b. Posttest

n	= 30
Skor Maksimum	= 36
Skor Minimum	= 25
Rentang (R)	= skor maksimum - skor minimum = 36 - 25 = 12
Banyak Kelas (K)	= $1 + 3,3 \log n$ \longrightarrow rumus sturges = $1 + 3,3 \log 30$ = $1 + 3,3 (1,48)$ = $1 + 4,87$ = 5,87 (dibulatkan menjadi 6)
Interval	= rentang (R) / banyak kelas (K) = $12/6 = 2$
Fk	= banyak responden pada setiap kelas interval
Fr%	= $\frac{Fk}{\text{banyak responden}} \times 100$
Batas bawah	= tepi bawah - 0,5
Batas atas	= tepi atas + 0,5
Xi	= $\frac{\text{batas bawah} + \text{batas atas}}{2}$
Rata-rata	= $\frac{\sum (Fk \times Xi)}{\text{jumlah Fk}} = \frac{994}{30} = 31,47$

Tabel 11

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas

Eksperimen

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	25 - 26	3	10	24,5	26,5	25,5	76,5
2	27 - 28	2	7	26,5	28,5	27,5	55
3	29 - 30	6	20	28,5	30,5	29,5	177
4	31 - 32	7	23	30,5	32,5	31,5	220,5
5	33 - 34	6	20	32,5	34,5	33,5	201
6	35 - 36	6	20	34,5	36,5	35,5	213
Jumlah		30	100			183	943

Lampiran 14. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

1. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

a. Pretest

n	= 30
Skor Maksimum	= 26
Skor Minimum	= 17
Rentang (R)	= skor maksimum - skor minimum = 26 - 17 = 9
Banyak Kelas (K)	= $1 + 3,3 \log n$ → rumus sturges = $1 + 3,3 \log 30$ = $1 + 3,3 (1,48)$ = $1 + 4,87$ = 5,87 (dibulatkan menjadi 6)
Interval	= rentang (R) / banyak kelas (K) = $9/6 = 1,5$ (dibulatkan menjadi 2)
Fk	= banyak responden pada setiap kelas interval
Fr%	= $\frac{Fk}{\text{banyak responden}} \times 100$
Batas bawah	= tepi bawah - 0,5
Batas atas	= tepi atas + 0,5
Xi	= $\frac{\text{batas bawah} + \text{batas atas}}{2}$
Rata-rata	= $\frac{\sum (Fk \times Xi)}{\text{jumlah Fk}} = \frac{634}{30} = 21,13$

Tabel 12

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	17 - 18	5	17	16,5	18,5	17,5	87,5
2	19 - 20	8	27	18,5	20,5	19,5	156
3	21 - 22	7	23	20,5	22,5	21,5	150,5
4	23 - 24	7	23	22,5	24,5	23,5	164,5
5	25 - 26	3	10	24,5	26,5	25,5	76,5
Jumlah		30	100			107,5	635

b. Posttest

n	= 30
Skor Maksimum	= 33
Skor Minimum	= 20
Rentang (R)	= skor maksimum - skor minimum = 33 - 20 = 13
Banyak Kelas (K)	= $1 + 3,3 \log n$ \longrightarrow rumus sturges = $1 + 3,3 \log 30$ = $1 + 3,3 (1,48)$ = $1 + 4,87$ = 5,87 (dibulatkan menjadi 5)
Interval	= Rentang (R) / Banyak Kelas (K) = $13/5 = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)
Fk	= banyak responden pada setiap kelas interval
Fr%	= $\frac{Fk}{\text{banyak responden}} \times 100$
Batas bawah	= tepi bawah - 0,5
Batas atas	= tepi atas + 0,5
Xi	= $\frac{\text{batas bawah} + \text{batas atas}}{2}$
Rata-rata	= $\frac{\sum (Fk \times Xi)}{\text{jumlah Fk}} = \frac{765}{30} = 25,5$

Tabel 13

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (X)	Frekuensi Absolut (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr%)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Titik Tengah (Xi)	Fk.Xi
1	20 - 21	5	17	19,5	21,5	20,5	102,5
2	22 - 23	4	13	21,5	23,5	22,5	90
3	24 - 25	7	23	23,5	25,5	24,5	171,5
4	26 - 27	5	17	25,5	27,5	26,5	132,5
5	28 - 29	4	13	27,5	29,5	28,5	114
6	30 - 31	4	13	29,5	31,5	30,5	122
7	32 - 33	1	3	31,5	33,5	32,5	32,5
Jumlah		30	100			122,5	610,5

Lampiran 15. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 14

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	16	-2,043	0,021	0,033	0,013
2	17	-1,704	0,044	0,067	0,022
3	18	-1,366	0,086	0,100	0,014
4	19	-1,027	0,152	0,133	0,019
5	19	-1,027	0,152	0,167	0,014
6	20	-0,688	0,246	0,200	0,046
7	20	-0,688	0,246	0,233	0,012
8	20	-0,688	0,246	0,267	0,021
9	20	-0,688	0,246	0,300	0,054
10	21	-0,350	0,363	0,333	0,030
11	21	-0,350	0,363	0,367	0,003
12	21	-0,350	0,363	0,400	0,037
13	21	-0,350	0,363	0,433	0,070
14	21	-0,350	0,363	0,467	0,103
15	21	-0,350	0,363	0,500	0,137
16	22	-0,011	0,495	0,533	0,038
17	22	-0,011	0,495	0,567	0,071
18	22	-0,011	0,495	0,600	0,105
19	22	-0,011	0,495	0,633	0,138
20	23	0,327	0,628	0,667	0,038
21	24	0,666	0,747	0,700	0,047
22	24	0,666	0,747	0,733	0,014
23	25	1,004	0,842	0,767	0,076
24	25	1,004	0,842	0,800	0,042
25	25	1,004	0,842	0,833	0,009
26	25	1,004	0,842	0,867	0,024
27	26	1,343	0,910	0,900	0,010
28	27	1,682	0,954	0,933	0,020
29	27	1,682	0,954	0,967	0,013
30	27	1,682	0,954	1,000	0,046
Jumlah			1,289		
Rata-rata \bar{X}			22,033		
SD			2,953		
Varian			8,723		
Lo hitung			0,138		
Lo tabel			0,161		
Status			Normal		

Tabel 15
Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	25	-2,047	0,020	0,033	0,013
2	25	-2,047	0,020	0,067	0,046
3	25	-2,047	0,020	0,100	0,080
4	27	-1,414	0,079	0,133	0,055
5	28	-1,097	0,136	0,167	0,030
6	29	-0,781	0,217	0,200	0,017
7	30	-0,464	0,321	0,233	0,088
8	30	-0,464	0,321	0,267	0,055
9	30	-0,464	0,321	0,300	0,021
10	30	-0,464	0,321	0,333	0,012
11	30	-0,464	0,321	0,367	0,045
12	31	-0,148	0,441	0,400	0,041
13	31	-0,148	0,441	0,433	0,008
14	32	0,169	0,567	0,467	0,100
15	32	0,169	0,567	0,500	0,067
16	32	0,169	0,567	0,533	0,034
17	32	0,169	0,567	0,567	0,000
18	32	0,169	0,567	0,600	0,033
19	33	0,485	0,686	0,633	0,053
20	33	0,485	0,686	0,667	0,020
21	34	0,802	0,789	0,700	0,089
22	34	0,802	0,789	0,733	0,055
23	34	0,802	0,789	0,767	0,022
24	34	0,802	0,789	0,800	0,011
25	35	1,118	0,868	0,833	0,035
26	35	1,118	0,868	0,867	0,002
27	35	1,118	0,868	0,900	0,032
28	35	1,118	0,868	0,933	0,065
29	35	1,118	0,868	0,967	0,098
30	36	1,435	0,924	1,000	0,076
Jumlah			1,304		
Rata-rata \bar{X}			31,467		
SD			3,159		
Varian			9,982		
Lo hitung			0,100		
Lo tabel			0,161		
Status			Normal		

Lampiran 16. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 16
Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	17	-1,600	0,055	0,033	0,021
2	17	-1,600	0,055	0,067	0,012
3	18	-1,213	0,113	0,100	0,013
4	18	-1,213	0,113	0,133	0,021
5	18	-1,213	0,113	0,167	0,054
6	19	-0,826	0,204	0,200	0,004
7	19	-0,826	0,204	0,233	0,029
8	19	-0,826	0,204	0,267	0,062
9	19	-0,826	0,204	0,300	0,096
10	20	-0,439	0,330	0,333	0,003
11	20	-0,439	0,330	0,367	0,036
12	20	-0,439	0,330	0,400	0,070
13	20	-0,439	0,330	0,433	0,103
14	21	-0,052	0,479	0,467	0,013
15	21	-0,052	0,479	0,500	0,021
16	21	-0,052	0,479	0,533	0,054
17	21	-0,052	0,479	0,567	0,087
18	21	-0,052	0,479	0,600	0,121
19	22	0,336	0,631	0,633	0,002
20	22	0,336	0,631	0,667	0,035
21	23	0,723	0,765	0,700	0,065
22	23	0,723	0,765	0,733	0,032
23	23	0,723	0,765	0,767	0,002
24	23	0,723	0,765	0,800	0,035
25	23	0,723	0,765	0,833	0,068
26	24	1,110	0,866	0,867	0,000
27	24	1,110	0,866	0,900	0,034
28	26	1,884	0,970	0,933	0,037
29	26	1,884	0,970	0,967	0,004
30	26	1,884	0,970	1,000	0,030
Jumlah	634				
Rata-rata \bar{X}	21,133				
SD	2,583				
Varian	6,671				
Lo hitung	0,121				
Lo tabel	0,161				
Status	Normal				

Tabel 17
Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	20	-1,545	0,061	0,033	0,028
2	20	-1,545	0,061	0,067	0,005
3	21	-1,264	0,103	0,100	0,003
4	21	-1,264	0,103	0,133	0,030
5	21	-1,264	0,103	0,167	0,064
6	22	-0,983	0,163	0,200	0,037
7	22	-0,983	0,163	0,233	0,071
8	23	-0,702	0,241	0,267	0,025
9	23	-0,702	0,241	0,300	0,059
10	24	-0,421	0,337	0,333	0,003
11	24	-0,421	0,337	0,367	0,030
12	24	-0,421	0,337	0,400	0,063
13	24	-0,421	0,337	0,433	0,097
14	25	-0,140	0,444	0,467	0,023
15	25	-0,140	0,444	0,500	0,056
16	25	-0,140	0,444	0,533	0,089
17	26	0,140	0,556	0,567	0,011
18	26	0,140	0,556	0,600	0,044
19	26	0,140	0,556	0,633	0,077
20	27	0,421	0,663	0,667	0,003
21	27	0,421	0,663	0,700	0,037
22	28	0,702	0,759	0,733	0,025
23	28	0,702	0,759	0,767	0,008
24	29	0,983	0,837	0,800	0,037
25	29	0,983	0,837	0,833	0,004
26	30	1,264	0,897	0,867	0,030
27	30	1,264	0,897	0,900	0,003
28	31	1,545	0,939	0,933	0,005
29	31	1,545	0,939	0,967	0,028
30	33	2,107	0,982	1,000	0,018
Jumlah			1,014		
Rata-rata X			25,500		
SD			3,560		
Varian			12,672		
Lo hitung			0,097		
Lo tabel			0,161		
Status			Normal		

Lampiran 17: Langkah-langkah Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

1. Kolom X : data diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar.

2. Kolom Z_i : $Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$

3. Kolom $F(Z_i)$:

Jika Z_i negatif maka $F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$

Jika Z_i positif maka $F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$

4. Kolom $S(Z_i)$:

$$S(Z_i) = \frac{\text{no.responden}}{\text{jumlah responden}}$$

5. Kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$: Merupakan harga mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$.

Lampiran 18. Uji Homogenitas

Tabel 18
Uji Homogenitas Data

Kelas		Varians	X hitung	X tabel	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	8,72	3,08	7,81	Homogen
	<i>Post-test</i>	9,98			
Kontrol	<i>Pre-test</i>	6,67			
	<i>Post-test</i>	12,67			

Tabel 19
Penolong Uji Homogenitas

Sampel	dk	1/dk	si ²	dk.si ²	log si ²	(dk) log si ²
kel 1	29	0,03	8,72	252,97	0,94	27,28
kel 2	29	0,03	9,98	289,5	1,00	28,98
kel 3	29	0,03	6,67	193,47	0,82	23,90
kel 4	29	0,03	12,67	367,50	1,10	31,98
	116		38,05	1103,40	3,87	112,14

$$\begin{aligned} dk &= \text{jumlah responden masing-masing kelas} - 1 \\ &= 30 - 1 = 29 \end{aligned}$$

$$\text{Varians gabungan } S^2 = \sum(dk \cdot Si^2) / \sum dk = 1103,40 / 116 = 9,51$$

$$\text{Log } Si^2 = \text{Log } 9,51 = 0,98$$

$$\text{Harga B} = (\text{Log } Si^2) (\sum dk) = (0,98) (116) = 113,48$$

$$\begin{aligned} X^2_{\text{hitung}} &= (\ln 10) (B - \sum(dk \log Si^2)) \\ &= (2,3026) (113,48 - 112,14) = 3,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X^2_{\text{tabel}} (0,95; k-1=3) &= \text{untuk harga } X^2 \text{ pada taraf signifikan } \alpha = 0,05 \\ &\text{ dan } dk = k-1, \text{ yaitu } 4 - 1 = 3, \text{ maka diperoleh } X^2_{0,95(3)} = 7,81. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$
 $= 3,08 < 7,81$, maka dapat disimpulkan bahwa semua sampel berasal dari varians yang homogen.

Lampiran 19. Uji t

Tabel 20
Uji t Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Gian	x	x ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1	16	25	9	-0,43	0,19
2	27	35	8	-1,43	2,05
3	26	30	4	-5,43	29,52
4	19	32	13	3,57	12,72
5	27	35	8	-1,43	2,05
6	20	31	11	1,57	2,45
7	21	34	13	3,57	12,72
8	21	31	10	0,57	0,32
9	23	34	11	1,57	2,45
10	20	32	12	2,57	6,59
11	20	30	10	0,57	0,32
12	25	33	8	-1,43	2,05
13	22	25	3	-6,43	41,39
14	21	32	11	1,57	2,45
15	24	33	9	-0,43	0,19
16	17	30	13	3,57	12,72
17	27	36	9	-0,43	0,19
18	18	30	12	2,57	6,59
19	25	25	0	-9,43	88,99
20	22	28	6	-3,43	11,79
21	25	35	10	0,57	0,32
22	22	35	13	3,57	12,72
23	21	34	13	3,57	12,72
24	24	35	11	1,57	2,45
25	22	34	12	2,57	6,59
26	19	27	8	-1,43	2,05
27	21	29	8	-1,43	2,05
28	21	30	9	-0,43	0,19
29	20	32	12	2,57	6,59
30	25	32	7	-2,43	5,92
Rata- rata	22,03	31,47	9,43		289,37
Varian	8,72	9,98	9,98		

Gain = (skor *posttest*) - (skor *pretest*)

x = gain - Σ (rata-rata gain)

Tabel 21
Uji t Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		Gain	y	y ²
	Pretest	Posttest			
1	17	20	3	-1,37	1,87
2	20	23	3	-1,37	1,87
3	19	25	6	1,63	2,67
4	26	33	7	2,63	6,93
5	23	27	4	-0,37	0,13
6	19	30	11	6,63	44,00
7	18	21	3	-1,37	1,87
8	24	31	7	2,63	6,93
9	21	29	8	3,63	13,20
10	17	24	7	2,63	6,93
11	18	21	3	-1,37	1,87
12	18	29	11	6,63	44,00
13	22	28	6	1,63	2,67
14	21	20	-1	-5,37	28,80
15	23	27	4	-0,37	0,13
16	19	21	2	-2,37	5,60
17	21	23	2	-2,37	5,60
18	21	24	3	-1,37	1,87
19	20	26	6	1,63	2,67
20	26	30	4	-0,37	0,13
21	20	26	6	1,63	2,67
22	23	25	2	-2,37	5,60
23	22	25	3	-1,37	1,87
24	19	24	5	0,63	0,40
25	21	22	1	-3,37	11,33
26	24	31	7	2,63	6,93
27	20	26	6	1,63	2,67
28	23	22	-1	-5,37	28,80
29	26	28	2	-2,37	5,60
30	23	24	1	-3,37	11,33
Rata- rata	21,13	25,50	4,37		256,97
Varian	6,67	12,67	8,86		

Gain = (skor *posttest*) - (skor *pretest*)

y = gain - Σ (rata-rata gain)

$$M_x = \frac{\sum \text{gain } x}{n} = \frac{\sum 283}{30} = 9,43$$

$$M_y = \frac{\sum \text{gain } y}{n} = \frac{\sum 131}{30} = 4,37$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum (\text{gain } x - \sum (\text{rata-rata gain } x))^2 \\ &= 289,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum (\text{gain } y - \sum (\text{rata-rata gain } y))^2 \\ &= 256,97 \end{aligned}$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$t = \frac{9,43 - 4,37}{\sqrt{\left[\frac{289,37 + 256,97}{30 + 30 - 2} \right] \left[\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right]}} = 6,39$$

M _x	9,43
M _y	4,37
∑x ²	289,37
∑y ²	256,97
n	30
t _{hitung}	6,39
t _{tabel}	1,67
Status	H₁ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh keterangan $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,39 > 1,67$, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima atau eksperimen yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelompok eksperimen.

Lampiran 20. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors

Tabel 22
Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors

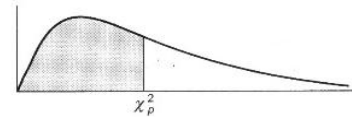
Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 21. Tabel untuk Mengetahui X_{tabel} Pada Uji Homogenitas

Tabel 23
Untuk Uji Homogenitas

Nilai Persentil (χ_p^2)
untuk
Distribusi Chi-Kuadrat
dengan ν Derajat Kebebasan
(daerah yang diarsir = p)



ν	$\chi_{0,995}^2$	$\chi_{0,99}^2$	$\chi_{0,975}^2$	$\chi_{0,95}^2$	$\chi_{0,90}^2$	$\chi_{0,75}^2$	$\chi_{0,50}^2$	$\chi_{0,25}^2$	$\chi_{0,10}^2$	$\chi_{0,05}^2$	$\chi_{0,025}^2$	$\chi_{0,01}^2$	$\chi_{0,005}^2$
1	7,88	6,63	5,02	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,0039	0,0010	0,0002	0,0000
2	10,6	9,21	7,38	5,99	4,61	2,77	1,39	0,575	0,211	0,103	0,0506	0,0201	0,0100
3	12,8	11,3	9,35	7,81	6,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,216	0,115	0,072
4	14,9	13,3	11,1	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,06	0,711	0,484	0,297	0,207
5	16,7	15,1	12,8	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,831	0,554	0,412
6	18,5	16,8	14,4	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	1,24	0,872	0,676
7	20,3	18,5	16,0	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,69	1,24	0,989
8	22,0	20,1	17,5	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	2,18	1,65	1,34
9	23,6	21,7	19,0	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,70	2,09	1,73
10	25,2	23,2	20,5	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	3,25	2,56	2,16
11	26,8	24,7	21,9	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,82	3,05	2,60
12	28,3	26,2	23,3	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	4,40	3,57	3,07
13	29,8	27,7	24,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	5,01	4,11	3,57
14	31,3	29,1	26,1	23,7	21,1	17,1	13,3	10,2	7,79	6,57	5,63	4,66	4,07
15	32,8	30,6	27,5	25,0	22,3	18,2	14,3	11,0	8,55	7,26	6,26	5,23	4,60
16	34,3	32,0	28,8	26,3	23,5	19,4	15,3	11,9	9,31	7,96	6,91	5,81	5,14
17	35,7	33,4	30,2	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	7,56	6,41	5,70
18	37,2	34,8	31,5	28,9	26,0	21,6	17,3	13,7	10,9	9,39	8,23	7,01	6,26
19	38,6	36,2	32,9	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	8,91	7,63	6,84
20	40,0	37,6	34,2	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	9,59	8,26	7,43
21	41,4	38,9	35,5	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	10,3	8,90	8,03
22	42,8	40,3	36,8	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	11,0	9,54	8,64
23	44,2	41,6	38,1	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	11,7	10,2	9,26
24	45,6	43,0	39,4	36,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	12,4	10,9	9,89
25	46,9	44,3	40,6	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	13,1	11,5	10,5
26	48,3	45,6	41,9	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	13,8	12,2	11,2
27	49,6	47,0	43,2	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	14,6	12,9	11,8
28	51,0	48,3	44,5	41,3	37,9	32,6	27,3	22,7	18,9	16,9	15,3	13,6	12,5
29	52,3	49,6	45,7	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	16,0	14,3	13,1
30	53,7	50,9	47,0	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	16,8	15,0	13,8
40	66,8	63,7	59,3	55,8	51,8	46,6	39,3	33,7	29,1	26,5	24,4	22,2	20,7
50	79,5	76,2	71,4	67,5	63,2	56,3	49,3	42,9	37,7	34,8	32,4	29,7	28,0
60	92,0	88,4	83,3	79,1	74,4	67,0	59,3	52,3	46,5	43,2	40,5	37,5	35,5
70	104,2	100,4	95,0	90,5	85,5	77,6	69,3	61,7	55,3	51,7	48,8	45,4	43,3
80	116,3	112,3	106,6	101,9	96,6	88,1	79,3	71,1	64,3	60,4	57,2	53,5	51,2
90	128,3	124,1	118,1	113,1	107,6	98,6	89,3	80,6	73,3	69,1	65,6	61,8	59,2
100	140,2	135,8	129,6	124,3	118,5	109,1	99,3	90,1	82,4	77,9	74,2	70,1	67,3

Sumber: Catherine M. Thompson, *Table of percentage points of the χ^2 distribution*, Biometrika, Vol. 32 (1941), dengan izin dari penulis dan penerbit.

Lampiran 22. Tabel untuk Melihat t_{tabel} Pada Uji t

Tabel 24

Tabel untuk Melihat t_{tabel} Pada Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

25 Januari 2016

Nomor : 0349/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Baru 03 Pagi
Jl. Gotong Royong, Pasar Rebo,
Jakarta Timur 13790

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

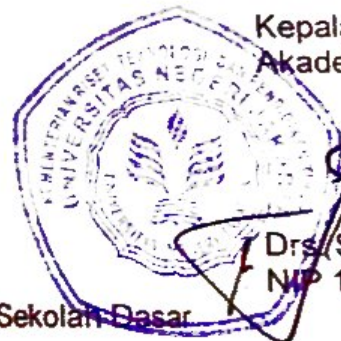
Nama : Eulis Latifah
Nomor Registrasi : 1815121359
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089617663530

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN BARU 03 PAGI

Jalan Gotong Royong, RT. 007/001, Kecamatan Pasar Rebo-
Jakarta Timur 13790 Telp. (021) 8706843

SURAT-KETERANGAN

No. 21/1.851.2.042/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Baru 03 Pagi Pasar Rebo Kotamadya Jakarta Timur menerangkan bahwa:

Nama : Euis Latifah
No. reg : 1815121359
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SDN Baru 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo Kotamadya Jakarta Timur pada bulan Februari dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Media Buku Harian Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD (Studi Eksperimen di SDN Baru 03 Pagi Jakarta Timur)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Februari 2016

SDN Baru 03 Pagi



Mukti Rasyid, S. Pd., MM.
NIP. 196012041982021012

Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian

A. Kelas Eksperimen



Guru menjelaskan tentang narasi dengan menggunakan media buku harian



Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi menulis narasi



Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait pengalaman siswa yang tidak terlupakan



Melalui *talking stick*, siswa menyebutkan ciri-ciri narasi dari sebuah cerita narasi



Siswa sedang menulis di buku hariannya



Contoh buku harian siswa

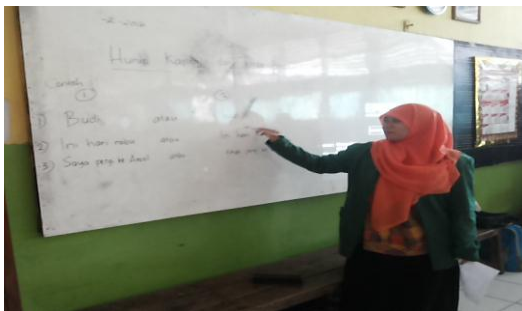


Guru melakukan monitoring dan bimbingan ketika siswa menulis di buku hariannya



Siswa mengkomunikasikan hasil pengerjaannya di depan kelas

B. Kelas Kontrol



Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi menulis narasi



Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi menulis narasi



Siswa sedang mengerjakan LKS



Guru membimbing siswa ketika mengerjakan LKS



Siswa mengkomunikasikan hasil pengerjaannya di depan kelas

RIWAYAT HIDUP



Euis Latifah. Dilahirkan di Cilacap, 20 Desember 1993.

Anak pertama dari pasangan Ibu Karsinah dan Bapak Ryan

Haerudin. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah

SDN Pademangan Barat 03 Pagi dan lulus pada tahun

2006. Pada tahun yang sama masuk ke SMPN 222 Jakarta

Timur dan lulus tahun 2009. Kemudian, pendidikannya dilanjutkan ke SMKN

51 Jakarta Timur dengan jurusan akuntansi dan berhasil lulus pada tahun

2012. Pada tahun yang sama juga berhasil diterima di jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Sie. Media Center BEMJ

PGSD periode 2013/2014, FBM UNJ periode 2013-2015, dan KOMBUN UNJ.

Selama kuliah pernah mengikuti lomba Sayembara Menulis Cerpen

KOMBUN UNJ 2014 dan berhasil menjadi pemenangnya. Kemudian, ikut

serta dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Dikti dan berhasil lolos

pendanaan dalam bidang PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2015.